



**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS**  
**PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN**

Kampus Pusat:  
Jl. KH. Achmad Dahlan 76 No. 76 Kota  
Kediri,  
Telp/ Fax. (0354) 771575,  
Website: [www.unpkediri.ac.id](http://www.unpkediri.ac.id)  
Kampus V (Prodi Peternakan):  
Ds. Manyaran, Kec. Banyakan, Kabupaten  
Kediri,  
Telp. (0354) 6022088,  
Email: [peternakan.fp@unpkediri.ac.id](mailto:peternakan.fp@unpkediri.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Huda Mirza N.

NPM : 19.1.04.01.0005

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.

Dosen Pembimbing 2 : Erna Yuniati, MP.

Fakultas/Prodi : FIKS/Peternakan

Judul Skripsi : **Analisis Swot Pada Penggemukkan Sapi Potong Di Udsapi Baru**

**Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk**

Skripsi mahasiswa tersebut diatas telah melakukan hasil uji plagiasi dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar : **30%**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 15 Agustus 2023  
Ka. Prodi Peternakan

**Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.**

# Plagiasi 03

by joki.kemari .WA.081216320530/082335339859

---

**Submission date:** 15-Aug-2023 01:49PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2145998796

**File name:** PLAGIAT\_2.docx (5.61M)

**Word count:** 14566

**Character count:** 88777



## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sapi pedaging merupakan salah satu jenis hewan yang bertujuan untuk menghasilkan daging dan sumber protein hewani yang merupakan bahan pangan bagi masyarakat setempat, oleh karena itu untuk menyesuaikan minat terhadap daging sapi oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pangan harus dapat diakses secara memadai tanpa henti. Aksesibilitas daging dari sapi pedaging harus dimungkinkan dengan memperluas penciptaan sapi potong. Hal ini menjadi peluang besar bagi para peternak sapi potong, khususnya para lulusan peternakan untuk berkreasi dan selanjutnya membuka usaha sapi pedaging.

Sapi sebagai salah satu hewan peliharaan penghasil daging di Indonesia, dimana daging sebagai bahan makanan yang memiliki manfaat kesehatan yang sangat besar, salah satunya kandungan protein. Oleh sebab itu, minat terhadap daging dari sapi umumnya meningkat secara konsisten sesuai dengan perkembangan populasi, mutu pendidikan warga dan kesadaran akan protein yang meluas bagi individu baik di wilayah metropolitan maupun provinsi. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin Z (2002) Sapi merupakan hewan utama dari jenis hewan peliharaan yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Sapi menghasilkan sekitar setengah dari kebutuhan daging dunia, 95% dari kebutuhan susu, dan kulit mereka menghasilkan sekitar 85% dari kebutuhan kulit anak sapi untuk sepatu. Bisnis pengembalaan sapi dapat diselesaikan secara eksklusif atau sebagai organisasi untuk lingkup yang sangat besar. Namun, ada juga orang yang bekerja dalam kelompok. Sejalan dengan berkembangnya bisnis hewan peliharaan dan semakin terbukanya perhatian terhadap pentingnya nutrisi bagi kesehatan, yang diimbangi dengan meningkatnya daya beli masyarakat, minat terhadap daging untuk dikonsumsi juga semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Usaha pembesaran sebagai salah satu cara untuk memperluas kreasi hewan peliharaan untuk memenuhi kekurangan daging. Melalui teknik ini adalah normal untuk menciptakan pertambahan berat badan sapi yang tinggi dan produktif, sehingga kualitas dan jumlah daging yang lebih baik dapat diperoleh dan dapat mengatasi masalah daerah setempat. Oleh karena itu, kemajuan di bidang hewan peliharaan seharusnya bekerja pada bantuan pemerintah individu. Sesuai Alam, dkk (2014) kebutuhan sapi pedaging

di Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten. Potensi pengembangan sapi disini masih sangat besar dengan kondisi geologi yang kuat dan masih tersedia lahan kosong yang sangat luas atau bisa juga menggunakan kawasan perkebunan yang sebagian besar di awasi oleh para penangkar sebagai kawasan makan dan mata air. dari pakan sapi potong. Dengan landasan tersebut, maka saya mengarahkan suatu penelitian penyelidikan atau eksplorasi dengan judul “Analisis SWOT Pada Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat landasan diatas, definisi masalah akan dijabarkan di Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis usaha terkait biaya pengeluaran, penerimaan, keuntungan atau pendapatan penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru?
2. Melakukan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru?
3. Elektif Strategi apa yang dapat diterapkan dalam Penggemukan Sapi Potong di UD sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Analisis SWOT Pada Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah:

1. Menganalisis usaha yang berkaitan dengan biaya produksi, penerimaan, keuntungan atau pendapatan penggemukan sapi di UD Sapi Baru Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi penggemukan sapi di UD Sapi Baru.
3. Menelaah solusi strategi apa saja untuk diaplikasikan guna Penggemukan Sapi Potong di UD sapi Baru Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Nilai Fungsi karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk bahan data bagi masyarakat umum tentang analisis SWOT pada Penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk.
2. Untuk bahan data bagi para pembuat strategi dalam peningkatan bisnis pengemukan sapi dan bahan referensi bagi ilmuwan masa depan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sapi Potong

##### 1. Sejarah Sapi Potong

Sapi merupakan hewan utama sebagai sumber daging, susu, pekerjaan dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar setengah (45-55%) kebutuhan daging dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari *famili bovidae* seperti halnya kerbau, banteng, bison (*bubalus*), bison Afrika (*syncherus*), dan anoa (Savitri, 2013). Penjinakan sapi dimulai sekitar 400 tahun SM. Sapi diketahui bermula dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh Asia. Menjelang akhir abad ke-19, sapi Ongole dari India dikenal ke pulau Sumba dan sejak itu pulau tersebut telah digunakan sebagai tempat pemeliharaan sapi Ongole murni. Secara garis besar, ada dua jenis sapi yang ada di dunia, yaitu golongan sapi zebu (*bos indicus*) atau tipe sapi berpunuk, yang bermula dan tersebar di hutan-hutan serta golongan *bos primigenius* sapi tanpa punuk, yaitu tersebar di hutan subtropis atau dikenal *bos taurus* (Savitri, 2013). Saat ini, ada tiga tipe sapi di bumi ini, lebih spesifiknya:

##### a. *Bos indicus*

*Bos indicus* (sapi pedaging Zebu) atau sejenis sapi pedaging yang bermula dan menyebar di hutan, pertama kali diciptakan di negeri India dan kemudian menyebar ke beberapa negara, seperti Asia tenggara (termasuk Indonesia), Afrika, Amerika, dan Australia. Tipe sapinya meliputi sapi jantan Brahman dan sapi Ongole. Saat ini sapi Ongole berkembang biak dengan bagus di pulau Sumba, sehingga disebut juga sapi Sumba Ongole.

##### b. *Bos Taurus*

*Bos taurus* adalah ras sapi yang berasal dari distrik Eropa. Golongan sapi ini sudah tersebar luas di semua negara, apalagi mengingat Indonesia. Saat ini sangat diharapkan peternak Indonesia untuk mengembangkan dan memelihara sapi jantan jenis ini karena perkembangannya umumnya lebih cepat. Jenis sapi ini di antara lain sapi Limousin dari negara Perancis, sapi Simmental dari negara Swiss, dan sapi Hereford dari negara Inggris.

### c. *Bos sondaicus*

*Bos sondaicus* atau lebih dikenal dengan sebutan sapi Bali merupakan sebagian ras sapi asli Indonesia yang pertama dan tidak tercemar, merupakan kerabat pertama dari banteng (*Bibos banteng*) dan telah melalui proses penjinakan begitu lama, sapi Bali pertama memiliki bentuk dan karakter tipe dengan banteng. Disebut sapi Bali karena persebaran jumlah terbanyak sapi ini di Pulau Bali. Sapi Bali disebut juga sapi Bali yang terkadang disebut juga *Bibos javanicus*, padahal sapi Bali bukan merupakan subgenus dengan sapi *Bos taurus* atau *Bos indicus* (Erlita, 2016).

Saat ini, berbagai jenis sapi telah diciptakan dan diperbanyak di Indonesia. Ras *Bos indicus* dan *Bos taurus* umumnya tersebar di seluruh Indonesia dan sangat disukai oleh peternak skala tradisional dan modern karena presentasi dan perlindungan yang baik dari lingkungan Indonesia, khususnya sapi dari ras *Bos indicus*. Dengan kerangka pemeliharaan yang layak dan wajar, serta ditopang oleh kondisi geografi dan luas daratan Indonesia yang masih sangat besar, budidaya sapi dari ketiga ras tersebut harus dapat dilakukan agar mampu memenuhi kebutuhan protein hewani, khususnya daging dalam negeri.

## 2. Jenis Sapi Potong

Jenis sapi pedaging yang ada di Indonesia saat ini adalah sapi lokal Indonesia dan sapi impor. Jenis-jenis daging sapi, masing-masing memiliki ciri khas, baik dari segi bentuk luar (ukuran tubuh, warna bulu) maupun sifat keturuan (tingkat pertumbuhan). Sapi Indonesia yang dimanfaatkan sebagai penghasil daging adalah sapi Bali, sapi jantan Ongole, sapi PO (peranakan ongole) dan sapi Madura. Populasi sapi pedaging saat ini yang dinilai merata adalah sapi Bali, sapi PO, Madura dan Brahman secara terpisah.

Sapi Bali berbobot hingga 300-400 kg. terlebih lagi, tingkat karkasnya 56,9%. Ras sapi Aberdeen angus (Skotlandia) memiliki bulu berwarna gelap, tidak bertanduk, bentuk badan rata seperti papan dan dagingnya tebal, berat badan pada umur 1,5 tahun bisa mencapai 650 kg, sehingga lebih layak dipelihara sebagai sapi pedaging. Sapi Simental (Swiss) memiliki tanduk kecil, bulu berwarna coklat muda atau kekuningan. Di bagian muka, lutut ke bawah dan semacam pial, ujung ekornya berwarna putih. Sapi Brahman (dari India), tumbuh kembang secara luas di Amerika. Tingkat karkasnya 45%. Keistimewaan sapi ini tidak pilih-pilih pada pakan yang diberikan, pakan apapun (rumput dan pakan tambahan) akan dimakan,

baik itu pakan yang jelek. Sapi ini juga lebih aman untuk digigit kutu dan nyamuk serta gangguan intensitas. Menurut Sugeng dan Sudarmono (2016) dalam bukunya menyebutkan jika Sapi Limousin adalah sapi potong yang berasal dari Perancis yang bulunya berwarna cokelat, disekitar mata dan kaki serta disekitar lutut dan dibawahnya, memiliki warna yang agak lebih terang, memiliki tubuh yang besar dan panjang, perkembangan yang bagus dan memiliki tanduk pada sapi jantan. Dari beberapa jenis sapi diatas yang sudah dikenal dalam budaya Indonesia, lebih spesifiknya:

a. Sapi Peranakan Ongole

Sapi perah persilangan Ongole (PO) memang memiliki sifat yang hampir mirip dengan Sapi Ongole, hanya saja volume badannya lebih kecil dari Sapi Ongole. Selanjutnya adalah ciri - ciri Sapi PO yang sebenarnya, antara lain warna bulunya yang berubah-ubah, namun kebanyakan berwarna putih atau putih keabu-abuan. Warna Putih gelap baru muncul saat disapih, pada jantan terkadang ditemukan bintik hitam di lutut, mata besar dan cemerlang, bentuk kepala pendek tertekuk, telinga panjang dan menggantung, perut agak besar, pial longgar dan menggantung, tonjolan besar, leher dan tanduk pendek (Astuti, 2004).

b. Sapi Brahman Cross

Salah satu jenis sapi yang berkembang secara umum di Indonesia adalah sapi brahman cross (BX). Sapi brahman cross merupakan perkawinan antara sapi brahman dengan sapi Eropa (Firdausi et al., 2012). Motivasi mendasar di balik persilangan ini adalah untuk membuat berbagai sapi potong yang memiliki efisiensi tinggi dan memiliki perlindungan dari suhu tinggi, kutu, serangga, dan kebal untuk iklim tropis yang umumnya kering. Sapi Brahman cross sangat populer dikalangan feedloter mengingat kenaikan badan setiap hari (Average Daily Gain = ADG) dan nilai karkas yang lebih tinggi dengan komponen tulang lebih rendah dibanding sapi lokal (Hadi, 2002). Sapi brahman cross kebanyakan diumbar di ladang rumput dan dikawinkan secara normal dengan jantan.

c. Sapi Bali

Sapi Bali merupakan salah satu ras sapi asal Indonesia yang merupakan hasil penjinakan langsung dari Banteng liar (Martoyo, 2003). Sapi Bali diciptakan, dimanfaatkan dan dipelihara sebagai sumber hewan peliharaan lokal asli yang memiliki ciri khas tertentu dan dapat tumbuh subur



di berbagai kondisi di Indonesia. Sapi Bali juga mempunyai kinerja produksi yang sangat bervariasi dan batas regeneratif yang tinggi. Oleh karena itu, aset turun temurun sapi Bali merupakan salah satu sumber daya publik berupa plasma nutfah yang harus dipelihara dan dimanfaatkan secara wajar karena memiliki manfaat yang nyata.

#### d. Sapi Madura

Sapi Madura merupakan sapi lokal Indonesia yang diberi nama sapi tropis. Sapi Madura merupakan ras lokal kedua di Indonesia setelah sapi Bali yang mengandung darah *Bos Indicus* dan *Bos sondaicus*. Sapi Madura merupakan jenis sapi pedaging lokal dengan plasma nutfah Indonesia yang memiliki keistimewaan cara kerja reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan sapi dari *Bos taurus*, lebih tahan terhadap intensitas dan penyakit kutu (Hartatik e.al. 2009). Sapi Madura merupakan hewan peliharaan yang dapat dikembangkan sebagai sapi pedaging, jenis pekerja dan sebagai sapi lokal atau sapi sonok dan sapi karapan. Sapi Madura jantan akan dimanfaatkan sebagai sapi karapan dan sapi betina akan dimanfaatkan sebagai sapi sonok. Sapi Madura memiliki ciri yang mencolok, baik jantan maupun betinanya berwarna merah bata. Paha belakang berwarna putih dengan berat 340 - 535 kg (Rukmana, 2015). Tanduknya pendek dan berfluktuasi, ada yang bengkok seperti bulan sabit dan ada yang tumbuh kesamping dan keatas sedangkan tanduk betina kecil dan pendek.

#### e. Sapi Simmental

Sapi Simmental merupakan jenis sapi yang perkembangannya cepat. Jenis sapi ini adalah sapi manfaat ganda, yaitu sapi yang dapat menghasilkan susu dan daging. Secara morfologis, sapi Simmental tidak memiliki tonjolan dan tidak memiliki lekukan. Warna bulunya coklat kemerahan (blok merah). Muka dan lutut hingga ke ujung ekor berwarna putih. Betina dewasa bisa mencapai 800 kg, sedangkan jantan dewasa memiliki berat sekitar 1.150 kg. Dengan keistimewaan tersebut, banyak peternak di Indonesia yang memelihara Sapi Simmental untuk memenuhi kebutuhan daging yang signifikan bagi daerah setempat. Sapi Simmental adalah jenis *Bos taurus*, awal dikenal dari distrik Simme di Swiss. Tubuh sapi Simmental berwarna kuning hingga merah, sedangkan bulu wajah, dada, dan ekor berwarna putih serta tidak bertanduk. Secara turun temurun, sapi simmental adalah sapi yang berasal dari lingkungan

yang dingin, merupakan jenis sapi yang sangat besar, memiliki volume rumen yang besar, kemampuan untuk meningkatkan penggunaan melebihi kebutuhan sebenarnya yang tinggi, dan laju metabolisme yang cepat, sehingga membutuhkan dukungan pemeliharaan yang lebih standarisasi (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

f. Sapi Limousin

Sapi Limousin termasuk *Bos Taurus* dari Perancis, merupakan sapi pedaging yang berkualitas tinggi. Secara turun temurun, Sapi Limousin adalah sapi yang bermula dari lingkungan yang dingin, merupakan jenis sapi yang besar, memiliki volume rumen yang besar, asupan makanan yang tinggi dan tingkat metabolisme yang cepat, sehingga membutuhkan dukungan pengelolaan lebih terkoordinasi. Saat memasuki dunia, ukuran pedet umumnya kecil sehingga interaksi kelahirannya cukup lancar. Tubuhnya berwarna merah cemerlang dengan bagian tengah berwarna seperti bata. Ukuran tubuhnya sedang, tanpa tanduk. Tingkat kemahiran pakan hebat. Kadar daging dalam karkas sangat tinggi (Iriani, 2011). Sapi Limousin mempunyai keuntungan dibandingkan sapi lokal yaitu pertambahan berat badan harian (PBBH) spesifik dari 0,80-1,60 kg/hari, pergantian pakan tinggi dan kualitas karkas tinggi dengan bagian tulang yang lebih rendah. Perubahan Limousin hasil persilangan dengan PO adalah 8,59 (Hadi dan Ilham, 2002).

3. Peternakan Sapi Potong

Seperti ditunjukkan oleh Rianto dan Purbowati (2009), pedoman dan strategi pemeliharaan hewan meliputi Beternak secara khusus di dalam kandang, pemeliharaan luas umbaran dan pemeliharaan semi-umbaran :

a. Beternak secara khusus di dalam kandang

Beternak secara sungguh - sungguh adalah memelihara hewan secara terus menerus di dalam kandang hingga waktunya panen. Semua kebutuhan sapi disediakan oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Berbagai kegiatan seperti memandikan sapi juga dilakukan di kandang.

b. Beternak secara luas umbaran

Peternakan sapi yang luas umumnya terdapat di daerah yang memiliki lahan yang luas, misalnya di Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan dan Aceh. Pada siang hari sapi-sapi tersebut dilepas ditempat ladang rumput, sedangkan pada malam hari sapi tersebut ditaruh di tempat-tempat tertentu yang dipagari disebut

juga kandang terbuka. Perawatan secara umbaran, penutup hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu (agak praktis), terutama pada malam hari dan saat istirahat. Bahkan dalam kerangka pemeliharaan ini, terkadang tidak ada kandang sehingga hewan peliharaan dapat berlindung di bawah pepohonan di ladang.

c. Beternak secara semi umbaran

Peternakan sapi semi konsentrasi merupakan gabungan dari kedua strategi diatas. Jadi, dalam beternak sapi semi umbaran harus ada kandang dan lokasi umbaran.

Sapi pedaging merupakan salah satu sumber bahan makanan berupa daging yang bernilai ekonomi tinggi dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Satu atau sekelompok sapi dapat menghasilkan berbagai kebutuhan, terutama daging, dan juga kulit, kompos serta tulang (Sugeng, 2000). Budidaya sapi pedaging merupakan industri agribisnis dengan rantai kegiatan yang terbatas pada kegiatan budidaya, namun juga meluas ke kegiatan hulu dan hilir sebagai unit spesialis penunjang. Di hulu, pembuatan bibit, pakan, sapronak merupakan tindakan penting yang benar-benar menjunjung tinggi pencapaian efisiensi sapi potong yang luar biasa, sedangkan di hilir, penanganan pasca panen merupakan bagian yang sangat mengesankan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah (tambahan insentif) untuk daging. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara jujur dengan tujuan agar terbentuk kerangka industri budidaya sapi yang kokoh (Rianto dan Purbowati, 2009).

Budidaya sapi pedaging tradisional ini sebagian besar dilakukan oleh penduduk setempat selama berabad-abad dari orang tuanya. Selain dimanfaatkan untuk diambil daging dan kulitnya, sapi dimanfaatkan untuk membantu warga setempat dalam mengolah lahan hortikulturalnya atau sawah. Sapi memiliki keunggulan yang lebih luas di mata masyarakat, sehingga keberadaannya dalam peningkatan mutu lebih mantap (Sugeng, 2002). Sebagian besar bisnis sapi potong di Indonesia masih merupakan bisnis peternakan rakyat biasa. Beternaknya dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan pedet untuk digemukkan (Widiyaningrum, 2005). Ciri beternak dengan desain tradisional adalah kandang yang berdekatan satu sama lain dengan rumah, dan efisiesi rendah.

## **B. Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong**

Pembesaran sapi di UD Sapi Baru berhubungan dengan pengalaman usaha, modal usaha, jumlah hewan peliharaan, tenaga kerja, pelatihan eksekutif, proporsi makanan dan obat-obatan. Terlebih lagi, pemilik usaha ini tidak tahu persis faktor mana yang sangat memengaruhi tingkat penghasilan. Unsur ini penting untuk diperhatikan, karena merupakan alasan untuk membuat dan mengajukan pilihan dalam upaya yang tepat. Selain itu, pengalaman dengan variabel yang memengaruhi bisnis sangat penting untuk dapat bertahan di pasar yang kejam ini. Mengingat semakin banyaknya para pengusaha ternak saling berlatih untuk memperbaiki dan memperluas jangkauan. Sehingga diharapkan para peternak sapi ini dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dan difokuskan untuk memiliki pilihan dalam membangun usahanya. Sesuai dengan Tremendous Arsowi dan Deafania (2015) dalam bukunya, program pembesaran sapi adalah untuk meningkatkan berat badan sapi. Hasil pengembangan tidak terlepas dari tiga hal: (1) pemilihan bibit yang berkualitas, (2) pemberian pakan yang berkualitas dan memadai, dan (3) peningkatan pemeliharaan papan.

Analisis usaha hewan peliharaan sangat penting sebagai tindakan standar dari bisnis bisnis hewan peliharaan. Dengan adanya investigasi bisnis dapat mengkaji dan mencari langkah-langkah untuk menyelesaikan berbagai hambatan, baik bisnis untuk menciptakan, menangani desain dan mengurangi biaya yang berlebihan (Murtidjo, 2001). Investigasi pendapatan memperkirakan pencapaian atau kegagalan suatu pergerakan bisnis, menemukan bagian utama dari pembayaran dan apakah bagian ini dapat ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Kegiatan bisnis dapat dianggap berhasil jika gaji memenuhi persyaratan yang memadai untuk memenuhi semua kebutuhan produksi. Pemeriksaan bisnis adalah gambaran pasti dari penerimaan dan penggunaan selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 2010). (Aritonang, 2010).

#### 1. Biaya Penciptaan Produk

Biaya adalah konsumsi yang harus dikeluarkan oleh pembuat untuk mendapatkan variabel tertentu dan bahan pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan sehingga barang-barang tertentu yang telah disusun dapat dibuat dengan tepat. Biaya penciptaan disusun menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Taufik, dkk., 2013). Biaya yang dikeluarkan untuk usaha peternakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap akan menjadi biaya yang harus dikeluarkan seperti pembuatan kandang, perlengkapan dan lain-lain..

##### a. Biaya Tetap (Fixed Cost, FC)

Biaya tetap akan menjadi biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan usaha dan dapat digunakan secara permanen. Pengeluaran yang layak ini meliputi tanah usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan biaya operasional transport (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada besar kecilnya penciptaan, sampai batas terjauh yang dapat dibayangkan, misalnya sewa tanah, bunga uang muka, pajak bumi (Soekartawi, 2006). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan, misalnya gaji bulanan karyawan, kerusakan, premi atas modal, pajak tanah bangunan dan lain-lain. Biaya tetap akan menjadi biaya yang disebabkan karena pemanfaatan aset tetap dalam siklus penciptaan. Normal utama untuk biaya tetap adalah bahwa jumlahnya tidak berubah terlepas dari apakah banyak produksi berubah (bertambah atau berkurang) (Sugiarto, 2005).

b. Biaya Variabel (Variabel Cost, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya faktor semua adalah biaya produksi semua yang berubah sesuai tingkat hasil yang akan tercipta. Semakin banyak hasil atau produk yang akan diciptakan, semakin besar biaya variabel yang ditimbulkan. Diingat untuk pengeluaran tersebut adalah biaya awal hewan, kematian, transportasi, biaya pengobatan dan antibodi, biaya kenyamanan dan pekerjaan, namun dalam peternakan hewan tradisional pekerjaan keluarga tidak pernah diperhitungkan, untuk hal ini perkiraan tingkat gaji pekerjaan keluarga juga signifikan (Sugiarto, 2005).

c. Biaya Total

Total biaya adalah semua biaya yang akan dikeluarkan oleh organisasi atau pada akhirnya biaya keseluruhan ini adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang ditetapkan untuk setiap unit dikenal sebagai biaya keseluruhan rata-rata. Total biaya adalah biaya yang ditanggung oleh organisasi untuk membeli berbagai jenis sumber data atau faktor yang diperlukan untuk tujuan pembuatan (Syamsidar, 2012). Joesron dan Fathorrozi (2003), mengungkapkan bahwa biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam siklus penciptaan atau biaya lengkap adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam interaksi penciptaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Soekarwati (2002) biaya produksi yang lengkap (BP) adalah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel, maka cara penyelesaiannya adalah:

$$BP = BT + BV$$

Keterangan:

BP : Biaya lengkap Penciptaan

BT : Total Biaya Tetap

BV : Total Biaya Variabel

## 2. Penerimaan

Perolehan adalah jumlah yang dihasilkan dari suatu usaha, semakin banyak yang dihasilkan semakin besar peluang untuk mendapatkan bayaran, namun jumlah yang didapat sangat besar tidak menjamin bayaran yang besar, hal ini sesuai dengan penilaian (Yoga, 2007). Sementara itu, menurut Soekartawi (2006) perolehan adalah tambahan dari berapa banyak kreasi yang dihasilkan dari nilai jual barang-barang usahanya. Pendapatan mutlak (Complete Income) secara keseluruhan dapat diartikan sebagai semua penerimaan yang diperoleh dari penawaran barang-barang bisnisnya. Penerimaan lengkap dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan ( TP) = J x H}$$

Keterangan :

TP : Total Penerimaan

J : Jumlah unit yang diperoleh

H : Nilai jual per produk

## 3. Pendapatan / Keuntungan

Seperti yang ditunjukkan oleh Soekartawati (2016), pendapatan adalah kontras antara pendapatan dan semua pengeluaran (*all out cost*). Investigasi pembayaran dapat digunakan sebagai tanda sejauh mana bisnis yang diselesaikan telah berjalan dengan efektif. Estimasi gaji di organisasi pedesaan agak lebih rumit daripada pemeriksaan gaji di organisasi lain. Hal ini disebabkan oleh bagian biaya dan bagian pendapatan yang sangat berbeda dalam organisasi hortikultura (Padangaran, 2013). Cara hitung upah budidaya menurut Soekartawati (2016) adalah sebagai berikut:  $I =$

$$\text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

I : Pendapatan (*income*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

## C. Analisis SWOT

### 1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis ini adalah metode untuk menciptakan teknik sebagai semacam perspektif dalam menilai faktor-faktor yang berperan penting dalam mencapai tujuan bisnis. Unsur-unsur ini termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pemeriksaan ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk membedah berbagai elemen secara terorganisir untuk mengembangkan sistem bisnis. Investigasi ini pada dasarnya mengacu pada alasan yang dapat meningkatkan kualitas kekuatan dan peluang yang luar biasa, dan juga dapat mengurangi kekurangan dan risiko. Siklus dinamis esensial secara konstan terhubung dengan peningkatan tujuan utama, sasaran, metodologi dan pengaturan organisasi. Hal ini sesuai dengan penilaian (Rangkuti, 2004) bahwa penataan esensial harus mengkaji variabel esensial organisasi (kekuatan, kekurangan, peluang dan bahaya) dalam keadaan yang sedang berlangsung.

Pemeriksaan keadaan merupakan awal dari proses perincian prosedur. Selain itu, pemeriksaan metodologi juga membutuhkan pemimpin penting untuk melacak kesesuaian esensial antara peluang dari luar dan kekuatan dari dalam, sambil berfokus pada bahaya luar dan kekurangan dari dalam usaha. Ingatlah bahwa SWOT adalah singkatan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Jadi, analisis SWOT harus mengidentifikasi keterampilan khusus organisasi seperti kemampuan dan sumber daya khusus yang dimiliki organisasi dan cara lazim mereka menggunakannya. Keterampilan yang menarik dalam beberapa kasus dianggap sebagai pusat pengaturan kapasitas yang secara pasti membuat organisasi menjadi unik. Memanfaatkan kemampuan menarik organisasi dengan benar akan memberikan keunggulan yang dapat dikelola (David, dkk, 2003).

Metode SWOT adalah perangkat yang dapat digunakan pada tahap dalam teknik penyusunan esensial yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu usaha atau bisnis. Siklus ini mencakup penentuan tujuan bisnis tertentu dari suatu usaha dan mengenali faktor-faktor dari dalam dan luar yang membantu dan tidak mendukung pencapaian target bisnis ini. metode ini banyak digunakan pada tahap identifikasi lingkungan dalam rencana sistem karena sangat luas dan agak mudah dilakukan (Hg. Suseno T.W. dan A. Triwanggono, 2016).

Dari penilaian para ahli di atas, dapat diduga bahwa analisis SWOT adalah pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan variabel internal dan eksternal yang berperan penting dalam suatu bisnis. Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah

untuk merencanakan pendekatan untuk mengembangkan bisnis sehubungan dengan kekuatan, kekurangan, peluang dan bahaya.

## 2. Unsur - Unsur SWOT

Menurut Mustika Novianti (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa variabel intern meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), sedangkan variabel ekstern meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). 2 variabel yang berperan dalam Analisis SWOT yaitu:

- a. Faktor intern merupakan indikator atau dampak yang muncul dari dalam suatu usaha itu sendiri berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan.
- b. Faktor ekstern adalah dampak yang muncul dari sebuah perusahaan terkait bahaya dan peluang yang berperan terkait perkembangan usaha.

## 3. Model Analisis SWOT

Model analisis ini digunakan untuk membandingkan faktor dalam (intern) terkait kekuatan dan kelemahan dengan faktor luar (ekstern) terkait peluang dan ancaman. Kemudian dimasukkan dan dianalisis dengan menggunakan matrik IFAS dan EFAS. Setelah kisi-kisi internal dan eksternal digabungkan, hasilnya akan diinput ke dalam matrik SWOT untuk merencanakan sistem kemajuan organisasi.

## 4. Matriks IE (Internal Eksternal)

Matriks IE (Internal Eksternal) adalah metode untuk membentuk prosedur tahap pencocokan dalam rangka menciptakan teknik efektif dengan menggabungkan hasil pembobotan dari kisi IFAS dengan EFAS. Garis mendatar matriks IE adalah skor bobot IFAS dan garis kebawah pada matriks IE adalah skor bobot EFAS. Kerangka IE memiliki beberapa sel yang masing-masing memiliki prosedur khusus.

Sesuai Rangkuti dalam catatan Mustika Novianti (2021) batas-batas yang digunakan dalam hal ini menggabungkan batas kekuatan dalam organisasi dan pengaruh luar yang dihadapinya. Adapun penggunaan model ini adalah untuk mendapatkan teknik bisnis yang lebih pada level korporasi. Organisasi dapat mengenali 9 sel strategi perusahaan, namun pada dasarnya kesembilan sel tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi yaitu:

- a. Untuk prosedur yang masuk sel I, II, IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan dikembangkan. Sistem terkonsentrasi mungkin secara umum cocok untuk divisi ini.



- b. Strategi yang diingat untuk sel III, V, VII dapat diawasi dengan cara yang paling ideal dengan sistem menjaga dan pertahanan.
- c. Sedangkan strategi yang diingat untuk sel VI, VIII, dan IX adalah pemanenan atau divestasi.

#### 5. Matriks SWOT

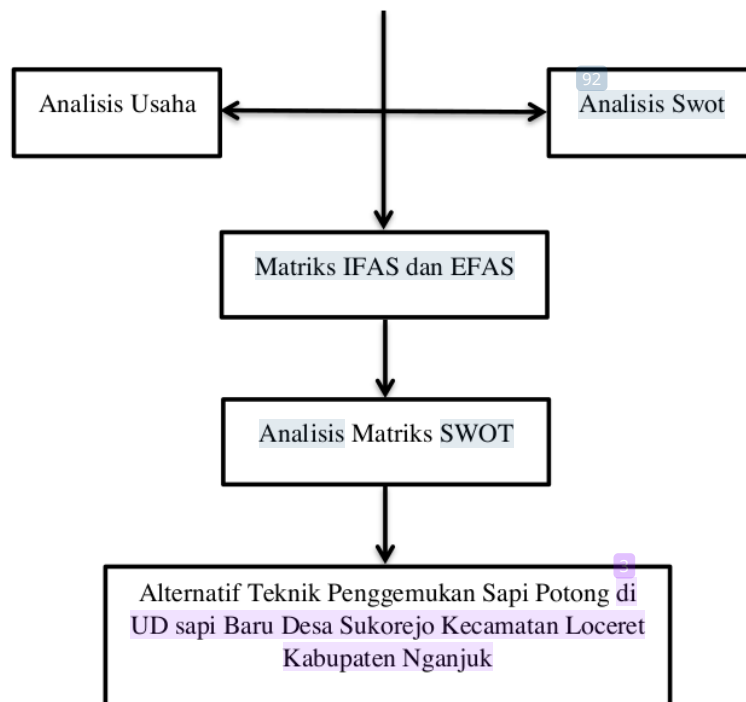
Matriks SWOT merupakan solusi yang bisa digunakan untuk menciptakan strategi. Matrik ini dapat menerangkan dengan detail terkait peluang dan ancaman yang terjadi dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kekurangan pada usahanya. Metode ini dapat menciptakan 4 solusi cara :

- a. Teknik SO (*Strength-Opportunities*) metode ini dibuat dengan menggunakan semua kekuatan untuk memperoleh dan memanfaatkan peluang seluas mungkin.
- b. Teknik ST (*Strenghts-Threats*) merupakan metodologi dalam memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengatasi bahaya.
- c. Teknik WO (*Weknesses-Opportunities*) metodologi ini dilakukan dengan mempertimbangkan peluang yang ada dengan membatasi kelemahan yang ada.
- d. Teknik WT (*Weknesses-Threats*) prodedur ini bergantung pada kegiatan yang bersifat bertahan atau defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari bahaya.

#### D. Kerangka Berpikir

Metodologi pengembangan usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dimulai dengan melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Identifikasi pengaruh di dalam dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha di UD Sapi Baru. Sedangkan pembuktian elemen luar dilakukan untuk melihat peluang dan ancaman yang ada di UD Sapi Baru. Pemeriksaan ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, kemudian memecahnya menggunakan matrik SWOT dengan menggabungkan kekuatan dan kelemahan untuk mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang. Selain analisis SWOT juga dilakukan identifikasi usaha untuk menentukan unsur biaya, penerimaan pendapatan atau keuntungan untuk menentukan kelayakan usaha. Untuk memperjelas struktur ini, bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo  
Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Panji Prasetyo Putra (2011) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukoharjo dengan Menggunakan Strategi Penjelasan Ilmiah. Hasil dari kajiannya menunjukkan bahwa metodologi kebutuhan yang dapat dilakukan dalam menciptakan peternakan sapi potong di kabupaten Sukoharjo adalah meningkatkan efisiensi dengan menggunakan aset yang dapat diakses, inovasi, desain organisasi, organisasi permodalan, dan dengan bantuan pemerintah.
2. Mustika Novianti (2021) dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Daging Broiler Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode untuk menciptakan bisnis budidaya ayam broiler adalah: memperluas wawasan bagi peternak, menahan limbah agar tidak mengganggu lingkungan sekitar, memperluas kontrol dari mitra untuk mempertahankan kualitas ayam broiler.

3. Tri Budiman (2017) berjudul Analisis SWOT pada Usaha Kecil Menengah (studi kasus para percetakan paradise sekampung) dengan strategi eksplorasi ilustratif subyektif. Hasil pemeriksaannya menunjukkan bahwa UKM Percetakan paradise sekampung telah melakukan penerapan metode SWOT dengan menggunakan metodologi bisnis baik dari variabel dalam maupun luar, namun pelaksanaannya belum ideal. Ini harus terlihat mengingat beratnya skor melalui evaluasi matriks internal (IFE) dan evaluasi matriks eksternal (EFE). Variabel internal meliputi Kekuatan dan Kekurangan dimana pada faktor dalam ini posisi Kekuatan memiliki nilai bobot yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bobot nilai Kelemahan. Artinya, elemen internal pada posisi Kekuatan memiliki bobot nilai (3,75) dan Kelemahan (3,25), sedangkan faktor luar menggabungkan peluang dan Bahaya dengan nilai bobot Peluang (4,05) dan pada posisi Bahaya memiliki bobot senilai (3,45). sehingga tempat usaha percetakan paradise sekampung dapat dikatakan sangat besar, karena posisi peluang memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bahaya dan Kekurangan dilihat dari bobot kekuatannya.

## METODE PENELITIAN

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan Analisis SWOT pada Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Informasi dihimpun dari peternak melalui pengamatan lapangan langsung, wawancara, observasi, pencatatan lapangan dan dokumentasi serta pengisian instrumen penelitian. Karya ilmiah ini bersifat deskriptif kualitatif, karena kajian ini berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada, kajian ini berpusat pada upaya mengungkap suatu persoalan dan keadaan, yang ditelaah dan dipusatkan secara umum. Penelitian deskriptif melakukan penelitian hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menguraikan dan menyajikan fakta secara metodis sehingga lebih jelas dan tuntas.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Karya ilmiah ini dilakukan di bulan Desember 2022 - Juni 2023 dan lokasi Penggemukan Sapi Potong UD Sapi Baru berada di Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

**C. Sumber Data**

Sumber informasi yang dikumpulkan dalam tinjauan meliputi :

**1. Data primer**

Informasi yang diperoleh dari mengamati jalannya kegiatan usaha peternakan dengan cara wawancara ( tanya jawab ), pengamatan/observasi, dan pengisian daftar kuisisioner. Sumber Data primer adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh dari sumber awal melalui strategi dan metode pengumpulan informasi yang dapat berupa pertemuan, observasi maupun penggunaan instrumen estimasi direncanakan secara eksplisit sesuai dengan tujuannya. Untuk mendapatkan informasi, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi penting dari seorang Pemilik maupun pengelola penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru dan 8 karyawan penggemukan sapi potong di Ud sapi baru.

## 2. Data Sekunder

Informasi di peroleh dari berbagai lembaga yang berhubungan, yaitu badan pusat statistik ( BPS ) di kabupaten Nganjuk dan di kantor desa setempat, buku – buku penunjang dalam penelitian, serta dari hasil pembukuan di UD Sapi Baru tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Observasi, yakni melakukan observasi langsung dilapangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan hal lainnya sebagai bahan pendukung penelitian terkait usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi penting dengan pertemuan langsung kepada responden sesuai pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan.
3. Dokumentasi dan catatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

### E. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Usaha

##### a. Biaya

Biaya keseluruhan adalah semua biaya yang akan dikeluarkan oleh organisasi atau pada akhirnya biaya semua ini adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. maka resep untuk memastikannya adalah:

$$BP = BT + BV$$

Keterangan:

BP : Biaya keseluruhan

BT : Total pengeluaran tetap

BV : Total pengeluaran variabel

##### b. Penerimaan

Penerimaan total dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan ( TP )} = J \times H$$

Keterangan :

TP : Penghasilan Total / *Total Revenue*

J : Jumlah item yang diperoleh

H : Biaya per item

c. Pendapatan / keuntungan

Menganalisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :  $I = TR - TC$

Keterangan :

I : Pendapatan (*income*)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

## 2. Analisis SWOT

Model analisi SWOT adalah penilaian tentang perkembangan budidaya ternak penggemukan sapi pedaging dalam penelitian ini, dengan mengacu pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selanjutnya digunakan matriks SWOT sebagai alat untuk merumuskan alternatif strategi usaha.

### a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

#### 1. Faktor Internal

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu mencari unsur kekuatan yang terdapat pada pembesaran sapi pedaging. Dengan mengetahui kekuatan, usaha pembesaran sapi pedaging dapat menciptakan alternatif pengembangan supaya bisnis tersebut dapat bertahan dan berkembang.
- b. Kelemahan (*weakness*) , yaitu indikator yang dapat merugikan dalam usaha penggemukan sapi potong.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Peluang (*opportunities*), yaitu suatu unsur yang menjadi peluang bagi peternak penggemukan sapi potong untuk bisa bertahan dan dikembangkan kedepannya.
- b. Bahaya/ancaman (*threats*), ialah suatu unsur yang bisa menimbulkan penurunan dalam bisnis penggemukan sapi potong.

#### 3. Penghitungan Bobot dan Rating

##### a. Bobot

Perolehan bobot didapatkan dari penggabungan faktor internal dan eksternal. Hasil penilaian bobot diperoleh dari penelitian lapangan yang ada di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan pada pendapat Rangkuti (2006) Pembobotan pada lingkungan internal tingkat signifikansi tergantung pada besarnya dampak variabel strategis terhadap posisi esensialnya.

Sedangkan faktor lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan pengaruh terhadap faktor strategisnya (Rangkuti, 2006).

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Nilai Variabel spesifik}}{\text{Nilai Total Variabel Bobot Keseluruhan}} \quad B = \frac{B_i}{b}$$

Keterangan :

B = Bobot

$B_i$  = Nilai bobot variable spesifik

b = Nilai bobot variable kesesluruhan

Nilai bobot yang diperoleh dari semua faktor internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

Nilai bobot menurut Rangkuti (2006) mengacu pada pengaturan sebagai berikut : “Skala 1.0 (Sangat Penting) sampai dengan 0.0 (Tidak penting)”

Ukuran nilai bobot bergantung pada jumlah variabel strateginya (5-10) yang digunakan.

#### b. Rating

Nilai rating disesuaikan dengan musyawarah peneliti dengan peternak penggemukan sapi potong di UD sapi baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Pemberian nilai disetiap faktor dengan rentang 4 sampai dengan 1. Untuk variabel yang bersifat positif diberikan nilai dari 1 sampai dengan 4 sangat baik/setuju. untuk variabel yang bersifat negatif diberikan nilai sebaliknya. Penghitungan bobot dan skor pada setiap indikator ditotal sendiri untuk kekuatan dijumlahkan dengan kelemahan sedangkan peluang dijumlah dengan ancaman. Penilaian skor didapat dari perkalian antara rating dengan bobot. Berikut tabel penerapan rating dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Penerapan Penentuan Rating

## Instrumen Penelitian

**Analisis Swot Pada Penggemukan Sapi Potong Di Ud Sapi Baru  
Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk**

## 1. Data Responden

Nama :  
Usia :  
Kelamin :  
Pendidikan :  
Pengalaman :

## 2. Instrumen Intern dan Ekstern

No	Kekuatan	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				
2	Tenaga kerja tersedia				
3	Kualitas hasil penggemukan sapi potong				
4	Saluran distribusi pendek				
5	Ternak mudah dan resiko minim				
6	Peluang SDA yang mudah di dapat				
7	Sapi bakalan mudah di dapat				
No	Kelemahan	Kriteria Nilai			
1	Harga sapi berfluktuasi				
2	Waktu budidaya cukup lama				
3	Terbatasnya Modal				
4	Pengelolaan keuangan /pembukuan masih belum rapi				
No	Peluang	Kategori penilaian			
1	Tingginya kesadaran masyarakat tentang kebutuhan gizi				
2	Produk samping yang menguntungkan				
3	Terjalin kemitraan agrobisnis				



4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				
6	Perkembangan teknologi informasi				
No	Ancaman	Kategori penilaian			
1	Harga ternak mahal				
2	Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				

Keterangan:

4 : sangat baik / setuju      2 : cukup baik / setuju

3 : baik / setuju                1 : tidak baik / setuju

- b. IFAS (Internal Strategi Factor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Strategi Factor Analysis Summary)

David (2006) berpendapat bahwa langkah cepat untuk mengenali faktor internal adalah dengan menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yang merangkum dan menilai faktor internal, khususnya kekuatan dan kelemahan peternak sapi potong. Alasan untuk evaluasi faktor eksternal adalah untuk mendorong daftar peluang yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi dan bahaya yang harus dihindari. Langkah singkat untuk menyelesaikan penilaian eksternal adalah dengan memanfaatkan matriks EFE (Eksternal Faktor Evaluation) matrik evaluasi faktor eksternal mengoordinasikan perumus metodologi untuk menilai data dari luar organisasi.

IFAS diaplikasikan untuk menganalisis faktor internal sehingga mendapatkan indikator - indikator yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi usaha penggemukan sapi potong. Setelah penentuan faktor kekuatan dan kelemahan usaha penggemukan sapi potong, kemudian penilaian bobot dari setiap faktor internal melalui pengisian angket oleh karyawan penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

79  
Tabel 3.2. Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)

Faktor intern	Nilai Bobot	Nilai Rating	Skor (B.R)
Kekuatan a.- b.-			
Kelemahan a.- b.-			
Jumlah Nilai			

Sumber : David (2006)

16  
Tabel 3.3. Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal	Nilai Bobot	Nilai Rating	Skor (B.R)
Peluang a.- b.-			
Ancaman a.- b.-			
Total			

Sumber : David (2006)

c. Matriks IE (Internal dan Eksternal)

Penghitungan jumlah skor pada matriks IFAS dan EFAS.

108  
Gambar 3.1. Matriks Internal – Eksternal (IE)

2  
Nilai Skor IFE

	Tinggi 4.0	Rata-rata 3.0	Lemah 2.0 1.0
Total Score EFE	I	II	III
	IV	V	VI
	VII	VIII	IX

Sumber: David (2006)

2  
Menurut David 2006, sumbu mendatar pada matriks IE menunjukkan total skor IFE, sedangkan pada sumbu kebawah menunjukkan skor nilai EFE. Pada sumbu mendatar skor antara 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata, sedangkan skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Begitu pula pada sumbu vertikal yang menunjukkan pengaruh eksternal.

Grafik tersebut dapat mengenali sembilan sistem perusahaan, namun pada dasarnya ke sembilan sel tersebut dapat digabungkan menjadi tiga proses utama, yaitu : 1). Sel I, II dan IV disebut prosedur pengembangan dan kemajuan. Metodologi yang masuk akal adalah teknik yang ditingkatkan (penetrasi pasar, peningkatan pasar, dan pengembangan produk) atau prosedur integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi mendatar). 2). Sel III, V dan VII dikenal sebagai sistem tahan dan ikuti. Penetrasi pasar dan peningkatan produk adalah dua metodologi yang sering digunakan ketika sebuah perusahaan berada dalam sel. 3). Sel VI, VIII dan IX disebut teknik panen dan diversifikasi.

d. Matriks SWOT

Merumuskan strategi pengembangan bisnis penggemukan sapi pedaging melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang secara maksimal yang dimiliki serta menurunkan kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat perkembangan usaha pembesaran sapi potong di Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 3.4. Matriks SWOT**

INTERNAL EKSTERNAL	<sup>28</sup> Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (SO) (memikirkan teknik yang memanfaatkan kekuatan untuk memaksimalkan Peluang)	Strategi (WO) (mencipta teknik yang membatasi kekurangan untuk memaksimalkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi (ST) (mencipta teknik yang memanfaatkan kekuatan untuk mengalahkan bahaya ancaman)	Strategi (WT) (merumuskan metodologi untuk membatasi kekurangan dan menangkis bahaya)

Sumber : Analisis SWOT, Rangkuti

Penggunaan Matriks SWOT digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui peluang dan bahaya yang ada dari faktor luar sehingga bisa diatasi dengan kekuatan dan kelemahan. Adanya matriks SWOT akan mempermudah untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan. Terciptakan metode alternatif pada dasarnya difokuskan pada penerapan kekuatan dan mengatasi

kelemahan, memanfaatkan peluang serta menjauhkan dari ancaman. Dengan adanya matriks SWOT ini akan menciptakan 4 teknik elektif khususnya prosedur SO, ST, WO, dan WT.

Penjabaran 4 teknik elektif adalah sebagai berikut:

- a. Sistem SO (Strength - Opportunity) adalah penerapan teknik yang didasarkan pada kekuatan usaha yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang dimiliki.
- b. Teknik ST (Strength - Threat) merupakan penerapan strategi digunakan dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir bahaya dimasa depan.
- c. Teknik WO (Weakness - Opportunity) merupakan penerapan strategi dalam menggunakan peluang sebagai pertimbangan untuk mengalahkan kekurangan.
- d. Teknik WT (Weakness - Threat) adalah penerapan metodologi bersifat pertahanan sebagai acuan dalam meminimalisir kelemahan serta untuk mengatasi ancaman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. UD Sapi Baru

UD Sapi Baru adalah sebuah organisasi yang ikut serta dalam budidaya sapi pedaging, khusus dibidang pengemukan (*fattening*) yang didirikan pada tahun 2016 yang terletak di Dusun Jajar Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dan pemiliknya bernama Bapak Mursid. Peternakan ini awalnya memelihara 50 ekor sapi dengan berbagai jenis sapi. Jenis sapi yang dipelihara termasuk Simmental, Limousin, Brangus dan pegon. Sapi yang akan datang diperoleh dari petani peternak, blantik dan penduduk sekitar dan luar daerah. Untuk menjangkau bakalan sapi, bapak Mursid dan bapak Muslim selaku pengelola peternakan UD Sapi Baru langsung terjun ke lapangan. Pembelian bakalan masih didapat dengan perolehan bakalan menggunakan di tafsir (*jogrokan*). Awalnya beliau merintis usaha yang tentunya tidak mudah akan tetapi beliau bertekad untuk memulai usaha tersebut dengan keyakinan ketekunan dan ketelatenan, setelah 1 – 3 tahun waktu berjalan beliau belum bisa memajemen mulai dari membeli bibit bakalan sapi dan manajemen pakan yang sekedar mencampurkan sehingga menekan biaya pengeluaran pakan, seiring berjalannya waktu Pak Mursid mulai belajar dari pengalaman dan setelah 3 tahun terakhir ini sudah bisa memajemen semua keperluan yang ada di Peternakan miliknya yaitu UD. Sapi Baru.

Adapun penjelasan pendirian peternakan UD Sapi Baru adalah sebagai berikut:

- a. Nganjuk merupakan wilayah yang memiliki kondisi geografi dan lingkungan yang sangat baik untuk kemajuan ternak, khususnya budidaya sapi potong. Karena wilayah ini memiliki suhu sekitar 28°C dengan curah hujan dan cahaya matahari yang cukup, sangat wajar untuk budidaya hewan peliharaan. Lokasinya datar, sehingga lebih mudah memelihara hewan peternakan.
- b. Aksesibilitas pakan yang cukup banyak untuk sapi potong di wilayah Nganjuk. Pakan hijauan berasal dari sisa pertanian seperti jerami padi atau rumput Gajah, dimana rumput Gajah sudah ditanam oleh peternak sejak awal berdirinya usaha dengan membentuk kawasan lahan rumput, hal ini didukung dengan suburnya tanah.

- c. Tersedianya sejumlah besar tenaga ahli yang potensial dan terdekat, sehingga dengan memberikan wawasan keterampilan yang lebih luas tentang cara beternak sapi yang paling mahir, dapat menyerap tenaga kerja lingkungan sebagai tenaga lapangan.

## 2. Struktur Organisasi

Sebuah usaha tentunya memiliki struktur dalam usahanya untuk mengorganisasi rencana dalam aktivitas sebagai penunjang keberhasilan suatu usaha. Struktur Organisasi adalah kerangka susunan kerja, menunjukkan aktivitas tentang bagaimana tugas kerja dan menunjukkan kekuasaan otoritasnya sesuai susunan. Dengan struktur organisasi yang baik, tugas – tugas diatur sedemikian rupa sehingga dapat diselesaikan dengan sungguh-sungguh, terkoordinasi dan terarah serta hasilnya dapat dikendalikan. Kemampuan struktur organisasi adalah untuk memutuskan seorang spesialis yang bertanggung jawab atas pekerjaan dan kepada siapa dia harus melaporkan konsekuensi dari pekerjaannya. Hal ini sangat penting agar setiap pekerja mengetahui hak istimewa dan kewajibannya. Berikut adalah struktur organisasi peternakan UD Sapi Baru seperti yang ditampilkant pada Gambar.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi UD Sapi Baru

UD Sapi Baru dimiliki oleh satu orang bernama Mursid. Selaku pemilik beliau mempunyai kewenangan atas pengembangan Peternakan sapi potong yang ada di

UD Sapi Baru dengan memberikan arahan kepada pengelola kandang. Pengelola kandang bertugas bertugas mengawasi dan mengarahkan terkait tugas pekerja kandang sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Jumlah pekerja kandang di UD Sapi Baru ada 9 tenaga kerja dengan ditambah 1 orang pengelola.

Adapun tugas masing – masing sebagai berikut:

- a. Bapak Mursid selaku pemilik bertugas untuk mengawasi dan mengontrol masuk dan keluarnya terkait biaya, dan menjadi penentu kebijakan dalam menjalankan proses bisnis ternak sapi potong.
  - b. Bapak Ahmad Muslim sebagai pengelola untuk memantau seluruh aktivitas di dalam kandang dalam rangka menunjang kebutuhan produksi sapi potong.
  - c. Mas Iyan selaku Sekretaris bertugas mengawasi dan mencatat keluar masuknya proses produksi di kandang UD Sapi Baru dan mencatat Pertambahan bobot setiap hari secara berkala. Selain itu juga memiliki tugas untuk menyiapkan perlengkapan proses pembuatan kosentrat, seperti menyiapkan air di drum, em4, dan tetes tebu.
  - d. Mas Pendik, Mas Opi, Mas Yogi dan Mas Tegar bertugas membersihkan kandang, membuat pakan, memberikan pakan, dan menimbang pertumbuhan bobot sapi secara berkala.
  - e. Mas Lukin, Mbah Sarkam, Pak Darminto, Mas Ahmad, dan Mas Anto memiliki tugas utama untuk menggiling pakan hijauan, dan membantu memberikan pakan dengan Jerami dan kosentrat.
3. Budidaya penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru

UD Sapi Baru merupakan usaha peternakan dengan cara melakukan pembesaran penambahan bobot mulai dari sapi bakalan di umur 1.5 – 2 tahun yang nantinya sapi tersebut dirawat dan digemukkan selama kurang lebih 4-6 bulan dengan target 1.5 kg/hari pertambahan bobot badan. Pemilihan sapi bakalan di dapat dari daerah sekitar meliputi Nganjuk, Kediri, Madiun, Bojonegoro, dan asal dari petani peternak yang menjual bibit/bakalan. Setelah penggemukan 4-6 bulan UD Sapi Baru melakukan launching lewat media sosial untuk sapi yang siap dijual dengan bobot sapi kisaran 500 kg keatas. Proses penjualan dilakukan dengan penimbangan sesuai kriteria penjagal dan transaksi yang dilakukan dengan cara tunai/kes ditempat.

Bapak Mursid mempunyai 2 kandang dengan luas keseluruhan area di angka 400 m<sup>2</sup> sebagai kandang sapi, masing – masing digunakan untuk kandang

penggemukan dan kandang karantina. Bangunan yang ada dilokasi tersebut antara lain: kandang, gudang pakan ternak, tempat pembuangan limbah kotoran, tempat pembuatan pakan, kamar mandi dan kamar tidur. Populasi Ternak sapi yang terdapat dilokasi peternakan UD Sapi Baru berjumlah 110 ekor sapi Ternak sapi yang dipelihara terdiri dari 3 jenis sapi limosin, PO dan Simmental.

**Tabel 4.1. Jumlah sapi di UD Sapi Baru.**

Jenis Sapi	Jumlah (Ekor)
PO	10
Simental	50
Limosin	50

#### 4. Identitas Responden

<sup>68</sup>  
Tabel 4.2. Data Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman
1	Anto	30 Th	Laki-laki	SMP	1 Tahun
2	Yogi Pratama	22 Th	Laki-laki	SMP	2 Bulan
3	Pendik	22 Th	Laki-laki	SMP	4 Tahun
4	Ahmad Muslim	42 Th	Laki-laki	SMA	7 Tahun
5	Sarkam	60 Th	Laki-laki	SD	6 Tahun
6	Tegar	19 Th	Laki-laki	SMP	4 Tahun
7	Iyan Erwin S.	25 Th	Laki-laki	SMK	3 Tahun
8	Opi Sahrul	20 Th	Laki-laki	SMP	4 Tahun
9	Darwinto	50 Th	Laki-laki	SD	1 Tahun
10	Muin	32 Th	Laki-laki	SMK	6 Tahun

### B. Analisis Usaha di UD Sapi Baru

#### 1. Biaya Produksi

<sup>4</sup> Pengeluaran operasional akan menjadi biaya disebabkan dalam proses produksi. Biaya produksi diklasifikasi menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Taufik, dkk., 2013). <sup>109</sup> Pengeluaran dalam penelitian ini adalah total keseluruhan operasional yang <sup>10</sup> dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.



a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang terjadi secara berkala dan jumlahnya tetap secara konsisten atau tidak dipengaruhi oleh ukuran bisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiarto,2005) bahwa biaya tetap adalah biaya yang disebabkan karena penggunaan aktiva tetap dalam siklus penciptaan. Biaya tetap adalah bahwa biaya tersebut tidak berubah meskipun berapa banyak produksi berubah. Biaya tetap pada penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru meliputi biaya penyusutan peralatan, penyusutan kandang dan ongkos tenaga kerja. Biaya tetap pada usaha penggemukkan sapi potong di UD Sapi Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Rincian Biaya Tetap

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	1	1	Rp350.000.000,00	Rp350.000.000,00
	Perbaikan:				
	- Pasir	tosa	1	Rp150.000,00	Rp150.000,00
	- Semen	Sak	2	Rp50.000,00	Rp100.000,00
	- Biaya tukang	1 orang	2 hari	Rp100.000,00	Rp200.000,00
	- Kuli	1 orang	2 hari	Rp80.000,00	Rp160.000,00
Total Pembuatan Kandang					Rp350.610.000,00
2	Peralatan				
	- Sekop	buah	4	Rp45.000,00	Rp180.000,00
	- Sabit		2	Rp45.000,00	Rp90.000,00
	- Ember		20	Rp25.000,00	Rp500.000,00
	- Gerobak		1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
	- Gerobak besar		1	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00
	- Chopper solar		1	Rp35.000.000,00	Rp35.000.000,00
	- Chopper premium		1	Rp15.000.000,00	Rp15.000.000,00
	- Kompor/oven		1	Rp45.000.000,00	Rp45.000.000,00
	- Mesin Selep Besar		1	Rp40.000.000,00	Rp40.000.000,00
	- Mesin Selep Kecil		1	Rp20.000.000,00	Rp20.000.000,00
Total Peralatan 2941540					Rp157.770.000,00
Jumlah Total					Rp508.380.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Tabel diatas memperlihatkan biaya tetap yang dihabiskan UD Sapi Baru selama 4 bulan dari masa awal produksi sampai panen berjumlah sebesar Rp508.380.000,00 dengan biaya tetap yang paling banyak berasal untuk pembuatan kandang sebesar Rp350.610.000,00. Peralatan sebesar Rp157.770.000,00. Selama 4 bulan perbaikan kandang menghabiskan biaya sekitar Rp610.000,00 untuk perbaikan lantai dan tempat makan yang terbuat dari cor semen. Dengan demikian jumlah yang harus dikeluarkan dalam biaya tetap sebesar Rp508.380.000,00 selama 4 bulan.

b. Biaya variabel

Biaya tidak tetap ialah pengeluaran modal dengan jumlahnya selalu berubah bergantung pada jumlah besarnya usaha. Apabila yang diproduksi semakin tinggi yang akan diproses semakin besar pengeluaran modal variabel yang dibutuhkan (Sugiarto,2005). Pengeluaran tidak tetap pada penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru meliputi: biaya ternak / bibit, pakan, vitamin dan obat, gaji karyawan, mobilitas operasional. Anggaran pengeluaran tidak tetap tercatat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Rincian Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Ket.
1	Bibit/bakalan	Ekor	110			Kebutuhan selama 4 bulan
	- Bibit PO	10		Rp17.000.000,00	Rp170.000.000,00	
	- Bibit Limusin	50		Rp20.000.000,00	Rp1.000.000.000,00	
	- Bibit Simental	50		Rp20.000.000,00	Rp1.000.000.000,00	
Total Bibit					Rp2.170.000.000,00	
2	Pakan					
	Jerami	Truk	1	Rp1.200.000,00	Rp1.200.000,00	
	Konsentrat	Sak	200	Rp150.000,00	Rp30.000.000,00	
	Limbah roti	Ton	5	Rp3.000.000,00	Rp15.000.000,00	
	Pongkol singkong	Ton	8	Rp1.900.000,00	Rp15.200.000,00	
	Tongkol jagung	Ton	8	Rp1.200.000,00	Rp9.600.000,00	
	Bekatul	Ton	5	Rp2.400.000,00	Rp12.000.000,00	
	Hijauan	Hari	120 h	Rp150.000,00	Rp18.000.000,00	
Total Pakan					Rp101.000.000,00	

3	Vitamin dan obat	Ekor	110	Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00
4	Transportasi	-	-	-	Rp15.000.000,00
5	Karpet sapi	biji	110	Rp500.000,00	Rp55.000.000,00
6	Biaya tambahan	-	-	-	Rp2.160.000,00
7	Gaji Karyawan	Rp	10	Rp8.000.000,00	Rp80.000.000,00
8	Listrik Pulsa	Bulan	4	Rp100.000,00	Rp400.000,00
Jumlah Total					Rp2.433.560.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah total biaya variabel dalam penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk sebesar Rp2.433.560.000,00 dengan pengeluaran terbanyak pada pembelian bibit sapi bakalan sebesar Rp2.170.000.000,00. Biaya pakan menghabiskan sebesar Rp101.000.000,00, Vitamin dan Obat-obatan sebesar Rp10.000.000,00, transportasi sebesar Rp15.000.000,00, gaji karyawan sebesar Rp80.000.000,00, Karpet untuk alas lantai sapi sebesar Rp55.000.000,00, listik system pulsa sebesar Rp.400.000,00, dan biaya tambahan sebesar Rp2.160.000,00.

#### c. Biaya Total

Biaya total dalam usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru adalah total keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sebagai modal selama penggemukan sapi potong. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsidar 2012 bahwa biaya total adalah biaya yang ditanggung oleh organisasi untuk membeli berbagai macam sumber data atau faktor yang diperlukan untuk keperluan pembuatannya. Nilai biaya total untuk sistem penggemukan selama 4 bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Rincian Biaya Total.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	Rp508.380.000,00
2.	Biaya Variabel	Rp2.433.160.000,00
Jumlah Biaya Total Produksi		Rp2.941.540.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Sesuai keterangan tabel diatas dapat diketahui jumlah biaya total penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru selama sekali panen dalam jangka

4 bulan sebesar Rp2.941.540.000,00 dengan rincian biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

## 2. Penerimaan

Penerimaan pada Penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru didapat dari perkalian jumlah sapi yang dijual dengan harga jual sapi per ekor. Lebih rincinya dirinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Rincian jumlah Penerimaan.

No	Uraian	Harga	Timbangan Hidup (Kg/Rp)	Jumlah	Bobot / kg	Total (Rp)
1.	Sapi Potong					
	- Bobot Kecil	Rp23.512.500,00	Rp49.500,00	31	475	Rp728.887.500,00
	- Bobot Sedang	Rp28.462.500,00	Rp49.500,00	50	575	Rp1.423.125.000,00
	- Bobot Besar	Rp30.937.500,00	Rp49.500,00	29	625	Rp897.187.500,00
	Jumlah					Rp3.049.200.000,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah total penerimaan yang diperoleh UD Sapi baru sebesar Rp3.049.200.000,00 dengan rincian penerimaan dari penjualan sapi potong 4 bulan.

## 3. Pendapatan / Keuntungan

Keuntungan dari pendapatan penggemukan sapi potong ialah dari hasil jumlah penerimaan dikurangi biaya keseluruhan. Lebih jelasnya terkait rincian keuntungan usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Rincian jumlah Pendapatan.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp3.049.200.000,00
2.	Biaya Total	Rp2.941.540.000,00
	Total Keuntungan	Rp107.660.000,00

Sumber: diolah dari data primer

Rincian tabel diatas memperlihatkan keuntungan / pendapat yang diperoleh penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk sebesar Rp107.660.000,00 sekali panen dalam jangka waktu 4 bulan. Keuntungan tersebut didapat dari

penerimaan dikurangi dengan pengeluaran keseluruhan selama 4 bulan. Keuntungan bisa didapat oleh peternak sapi potong dipengaruhi oleh adanya kebijakan import sapi dan hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha karena harga sapi dipasaran berfluktuatif. Sehingga usaha penggemukan sapi di UD Sapi Baru Nganjuk ini layak di jaga dan pertahankan. Perusahaan bisa dianggap berhasil apabila keuntungan yang diperoleh lebih banyak dari pengeluaran. Dan apabila pendapatan lebih kecil dari pengeluaran berarti usaha tersebut tidak berhasil dan tidak layak untuk dipertahankan (Bambang Sugeng & A.S. Sudarmono, 2016).

### C. Analisis SWOT di UD Sapi Baru

#### 1. Analisis faktor dari Luar dan dari Dalam

Meneliti variabel luar dan dalam usahaternak untuk mengetahui faktor kunci yang menjadi kekuatan dan kekurangan serta peluang dan ancaman dalam menciptakan usaha ternak sapi potong di UD Sapi Baru.

##### a. Analisis Faktor dari Dalam (Internal)

Analisis unsur internal digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada usaha ternak sapi sebagai bahan informasi dan pemikiran dalam menciptakan teknik kemajuan.

##### 1. SDM

SDM yang dimaksud adalah pelaku pengusaha sapi potong. Usaha ternak di UD Sapi Baru dikelola oleh peternak sendiri dan memiliki 10 karyawan yang melakukan aktivitas dalam penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru. Pengalaman digunakan, alternatif strategi yang diambil, hubungan dengan penjagal ataupun RPH dan sebagainya. Kesuksesan seorang peternak akan dijadikan acuan oleh peternak lain disekelilingnya. Selanjutnya penting adanya hubungan yang baik antara satu peternak dengan peternak lainnya serta harus dibudidayakan dan ditingkatkan untuk membantu kemajuan usaha ternak sapi potong disekitarnya.

##### a. Produk

Kualitas yang dikirim di UD Sapi Baru memiliki kualitas yang hampir sama dengan sapi potong dari berbagai kabupaten berumur sekitar 2,5 tahun keatas. Selain itu dari segi ukuran berat rata-rata sekitar 500 kg ke

atas, tinggi, sehat, dan tidak mengandung banyak lemak di tubuh. Mutu sapi ini biasanya bergantung dari bagus tidaknya pembibitan, mutu pakan, dan prosedur pertumbuhan yang digunakan.

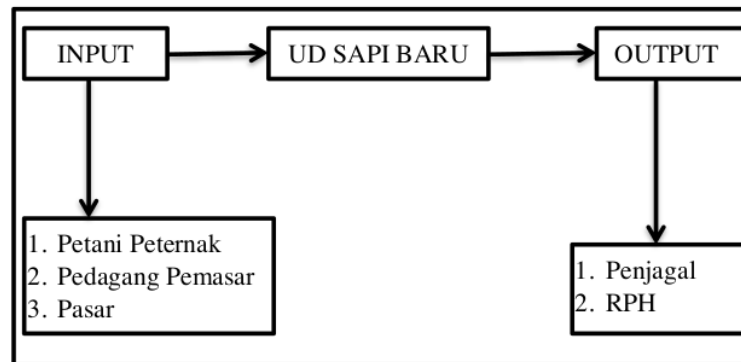
b. Harga

Nilai Rupiah sapi potong di UD Sapi Baru rata – rata berkisar Rp`23.512.500,00 - Rp.30.937.500,00 per ekor.

c. Distribusi

Pola aliran distribusi di UD Sapi Baru dengan pengambilan bibit/bakalan dari petani peternak, pedagang pemasar, dan pasar yang menyediakan bibit atau bakaln sapi potong. Kemudian UD Sapi Baru melakukan proses penggemukan selama kurang lebih 4 bulan yang kemudian didistribusikan secara langsung pada penjagal dan RPH. Sapi yang siap didistribusikan harus memiliki bobot yang standart dan sesuai kriteria tertentu sesuai dengan permintaan penjagal dan RPH yaiitu kisaran bobot 500 kg ke atas. Standart tersebut harus dipenuhi oleh UD Sapi Baru untuk menjaga kepercayaan serta kepuasan konsumen. Alur distribusi sapi potong di UD Sapi Baru tersaji dalam bagan dibawah ini;

**Gambar 4.2. Alur Distribusi**



Sumber: diolah dari data primer

2. Kondisi Keuangan

Keuangan merupakan kunci dasar usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru ini. Modal keuangan yang ada di UD Sapi Baru berasal dari uang pribadi atau mandiri tanpa pinjaman dari lembaga manapun. Tujuan yang mendasar dari usaha adalah mendapatkan keuntungan, semakin besar

keuntungan yang didapat berarti bisa dikatakan usaha tersebut berhasil. Adanya keuntungan yang didapat peternak bisa melakukan peningkatan kualitas, kuantitas dalam pengelolaan usahanya supaya konsumen merasa puas dengan hasil produksinya.

### 3. Produksi / Operasional

Proses operasional ternak penggemukan sapi tidak memerlukan proses yang ribet dalam melakukan budidaya. Di UD Sapi Baru dalam memberikan pakan sudah disesuaikan dengan jadwal yang ada. Pengelola mengecek keadaan sapi yang ada dikandang secara berkala. Apabila ada indikasi sapi yang mengalami sakit akan ditindak dengan perawatan di kandang terpisah secara intensif dengan memberikan vitamin dan obat-obatan dan mengundang dokter hewan. Operasional terus berjalan dengan intens sampai waktu panen.

### 4. Pengelolaan/Manajemen

Penggemukan sapi potong tidak terlepas dari adanya manajemen proses pengelolaan yang digunakan untuk menjalankan rutinitas beternak, berikut alur proses yang dilakukan di UD Sapi Baru:

#### a. Rencana

Rencana ialah proses awal untuk menjalankan sebuah usaha yang ada di UD Sapi baru. Dengan adanya rencana seorang peternak mempunyai acuan yang digunakan dalam beternak sebagai landasan untuk berkalkulasi kebutuhan produksi, mulai dari kebutuhan bibit sapi, peralatan, pakan, dan memperhitungkan solusi apabila terjadi permasalahan dalam beternak seperti adanya penyakit atau virus yang menyerang sapi.

#### b. Pengawasan

Proses penggemukan sapi potong sangat membutuhkan pengawasan yang rutin untuk mengantisipasi adanya permasalahan. Kontrol ini dilakukan mulai dari kualitas bibit, pemberian pakan, keadaan kandang, virus dan penyakit yang datang, dan proses panen.

#### c. Evaluasi

Evaluasi diterapkan didalam semua proses penggemukan sapi potong, artinya peternak harus memahami dan mengamati di setiap proses penggemukan berlangsung. Dengan begitu, peternak akan dapat

mengatasi permasalahan yang muncul karena sudah mengetahui penyebabnya dan memberikan solusi yang tepat agar menghasilkan produk sapi yang bagus.

b. Analisis Faktor Luar (Eksternal)

Analisis faktor dari luar berguna menganalisis indikator penentu yang menjadikan kunci mewujudkan peluang dan menetralsisir bahaya usaha penggemukan sapi di penelitian ini.

a. Keadaan Ekonomi

Suatu keadaan ekonomi dalam wilayah atau bangsa dapat menimbulkan rotasi usaha peternakan dan pertanian. Sedikit baik keadaan perekonomian, akan jelek juga siklus agribisnis. Keadaan perekonomian akan berpengaruh dalam keberlangsungan usaha terkait dengan pendapatan yang diperoleh dari penggemukan sapi potong. Sama halnya dengan adanya naiknya harga pakan, peralatan produksinya lainnya dan naiknya bibit bakalan sedangkan harga penjualan sapi menjadi turun diakibatkan keadaan ekonomi yang buruk dalam wilayah.

b. Sosial serta Budaya

Terdapatnya pergantian sosial budaya dalam warga berakibat sangat mempengaruhi peternakan sapi. Dikala warga mulai mengakui kesehatan dalam kenaikan kalori serta protein besar untuk penuhi nilai gizi yang baik, permintaan pelanggan yang terus menjadi fokus mutu daripada kuantitas paling utama terhadap mengkonsumsi sapi potong jadi atensi peternak terhadap daya dukung usaha penggemukan sapi potong.

Keadaan area yang nyaman untuk beternak hewan peliharaan menarik atensi warga untuk turut budidaya pembesaran sapi, sehingga diharapkan rancangan usaha agribisnis yang terkoordinasi dengan industri ataupun pembeli dapat terus ditata dalam pendistribusian ternak warga.

c. Tingkat Teknologi

Peralatan yang ada di penggemukan sapi potong telah modern sesuai keadaan teknologi dikala ini. Sehingga mempengaruhi terhadap produksi serta pemasaran sapi potong yang jadi lebih gampang serta ringan. Lingkup teknologi yang diartikan merupakan teknik bisnis penggemukan, panen serta setelah panen. Teknologi budidaya penggemukan sapi potong meliputi menciptakan bibit, perawatan ternak, serta metode penggemukan sapi, dan



kandang yang penuh standart, tipe pakan, serta perlengkapan-perengkapan untuk proses pemeliharaan, pengolahan pakan, dan pemanfaatan limbah.

d. Pemerintah

Pemerintah ialah lembaga yang berperan penting dalam aktivitas UMKM. Kedudukan Pemerintah lumayan penting serta mempengaruhi keputusan terkait pertumbuhan UMKM khususnya peternakan sapi potong. Pemerintah lewat Dinas Pertanian serta Peternakan diharapkan bisa berfungsi besar terhadap kemajuan bisnis ternak sapi. Ada pula cara yang dicoba pemerintah wilayah buat menunjang pertumbuhan serta mutu kesehatan ternak di wilayah UD Sapi Baru ini ialah dengan melaksanakan penyuluhan oleh Dinas Perikanan serta Peternakan Kabupaten Nganjuk tentang budidaya penggemukan serta penangkalan dan penindakan virus PMK( Penyakit mulut serta kuku) pada ternak sapi.

e. Konsumen

Konsumen dalam penelitian ini ialah yang membeli barang berupa hasil penggemukan sapi potong. Konsumen sapi potong di kabupaten Nganjuk membeli sapi potong karena untuk menunjang asupan konsumsi gizi yaitu protein untuk menunjang perkembangan otak dan kelangsungan hidup. Konsumen penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru lebih utama di distribusikan ke penjagal dan RPH serta bisa ke masyarakat langsung yang membutuhkan guna untuk hidangan sebuah acara.

f. Pemasok

Pemasok ialah seseorang sebagai penyuplai bibit bakalan sapi sebagai produk penggemukan di UD Sapi Baru. Pasokan bibit bakalan berasal dari petani peternak, pedagang pemasar, dan pasar yang ada di daerah sekitar Nganjuk, Kediri, Madiun, dan Bojonegoro. UD Sapi Baru biasanya mendapat bibit bakalan dengan harga Rp17.000.000,00 -Rp22.000.000,00 per ekor yang berumur sekitar 1,5 – 2 tahun, sehat, dan sesuai kriteria.

2. Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal pada penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan bahaya / ancaman yang dominan guna perkembangan bisnis ternak sapi. Adapun hasil identifikasinya bisa dipahami pada tabel di bawah ini:

10  
Tabel 4.8. Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Sumber Daya Manusia	- Pengalaman beternak - Karyawan tersedia	
Pemasaran	- Mutu sapi potong - Saluran distribusi pendek	Harga sapi yang berfluktuatif dan adanya produk import / substitusi
Operasional/Produksi	- Ternak mudah dan resiko minim	Waktu ternak cukup lama
Manajemen	- Potensi SDA yang mudah di dapat - Sapi bakalan mudah di dapat	
Kondisi keuangan		- Modal sangat tinggi - Pengelolaan keuangan / pembukuan belum tersusun rapi
10 <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
Kondisi Ekonomi		- Harga pakan mahal
Sosial Budaya	- Naiknya minat warga dengan gizi - Produk samping yang menguntungkan - Terjalin pola kemitraan agrobisnis	
Pemerintahan	- Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk	- Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak
Teknologi	- Perkembangan teknologi informasi	
Konsumen		- Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional
Pemasok	- mutu bibit sapi yang baik dari penyuplai	- fluktuasi harga bibit bakalan

27  
Sumber: diolah dari data primer.

a. Identifikasi Faktor Kekuatan

1. Pengalaman Beternak

Pengalaman dalam beternak penggemukan sapi potong sangat dibutuhkan guna mendapatkan sapi dengan bobot super, tubuh bagus dan sehat. Dengan begitu, sapi mempunyai mutu yang bagus dijual ke konsumen. Semakin lama melakukan budidaya penggemukan sapi potong akan menjadi peternak ahli dan cerdas dalam melakukan bisnis pembesaran sapi.

Penggemukan sapi ialah pekerjaannya cukup mudah, tetapi membutuhkan ketlatenan agar kondisi sapi tetap terjaga dan dapat berhasil digemukkan dalam waktu yang cepat dengan berkualitas. Sebagian elemen dapat berdampak dengan penggemukan sapi potong ialah kemampuan mengolah pakan peternak. Peternak yang terampil dan pengalaman beternak yang cukup lama dalam menjalankan bisnis sapi potong bisa membuat bisnis penggemukan sapi potong tetap bertahan dan berkembang.

## 2. Tenaga Kerja Tersedia

Tenaga kerja adalah elemen pendukung terlaksananya bisnis sapi potong. karyawan yang tersedia dan aktif dalam bisnis ternak sapi potong masih dalam usia produktif dalam melakukan bisnis ternak. Dimana usaha ternak sapi potong cukup mudah dalam budidayanya dengan adanya tenaga kerja yang tersedia.

## 3. Kualitas Sapi Potong

Mutu sapi potong merupakan standart ukuran konsumen dalam mendapatkan hasil penggemukan sapi. Produk sapi yang ada di UD Sapi Baru Nganjuk ini mengedepankan mutu yang sesuai kriteria kemauan konsumen, dibuktikan dengan tetap eksisnya usaha penggemukan sapi sampai sekarang. Dalam pelaksanaan penggemukan sapi potong dilakukan seleksi dalam memilih bibit atau bakalan sehingga berdampak pada mutu sapi yang diperoleh.

## 4. Saluran Distribusi Pendek

Pola Distribusi adalah cara paling umum untuk mengalirkan hasil produksi kepada pembeli. Adanya sarana transportasi, pedagang / jagal, RPH, dan penjual yang berbeda membuat barang sampai ke tangan pembeli, sehingga peruntukan sapi potong dari pembuat kepembeli tercapai. Saluran distribusi yang digunakan oleh UD Sapi Baru dalam menjual barangnya dengan penjagal dan RPH.

#### 5. Budidaya Mudah dan Resiko Kecil

Beternak sapi diawali dengan memilih bakalan, proses pelihara, penggemukan dan panen. Peternak akan mengerjakan pemilahan sapi bakalan sesuai kriteria jenis sapi, postur sapi dan sehat. Sedangkan pembudidayaannya dengan memberikan pakan hijauan, pakan konsentrat, pakan dukungan dan pencegahan virus. Resiko yang dihadapi adalah adanya penyakit sehingga sapi butuh dikarantina dalam kandang terpisah, karena salah dalam perawatan maupun lalai dalam kebersihan kandang akan menyebabkan penyakit sapi muncul. Dengan demikian meskipun mudah sapi potong juga perlu perawatan khusus.

#### 6. Potensi Sumber Daya Alam

Dikawasan sekitar UD Sapi Baru memiliki potensi lingkungan alam yang melimpah seperti subur nya lahan dan melimpahnya air yang menjadikan faktor pendukung beternak sapi potong. Jenis pakan hijauan di Kabupaten Nganjuk dan sekitarnya mudah didapat dan menunjang untuk beternak sapi potong. Selain itu tipe makanan ternak mudah diperoleh meliputi jerami dan rumput gajah. Persediaan makanan penunjang tidak sulit didapat yaitu dengan adanya berbagai macam hasil pertanian diantaranya pongkol singkong, kulit ari jagung, dan ada juga konsentrat, dedak, serta limbah roti.

#### 7. Sapi Bakalan Mudah di Dapat

Bibit sapi merupakan hal yang mendasar dalam penggemukan sapi potong. UD Sapi Baru mendapatkan bibit atau sapi bakalan dari Petani peternak, pedagang pemasar dan pasar yang ada disekitar kabupaten Nganjuk, Kediri, madiun dan Bojonegoro. Sapi bakalan yang siap digemukkan di UD Sapi Baru berumur sekitar 1.5 sampai 2 Tahun. Harga sapi bakalan yang di dapat berkisar Rp16.000.000,00 – Rp22.000.000,00 per ekor. Karena pemilihan sapi bakalan menentukan hasil akhir penggemukan.

#### b. Identifikasi Faktor Kelemahan

##### 1. Harga Sapi Berfluktuasi dan Terdapat Produk Substitusi

Harga daging sapi sekarang kurang stabil disebabkan distribusi daging sapi dipasaran tidak mampu mengatasi masalah pembeli, sehingga pemerintah memberikan strategi dengan mengijinkan import sapi dari luar

negeri. Dengan import sapi maka harga sapi lokal akan berkurang karena harga sapi import lebih murah dan jadi produk pengganti bagi daging sapi dalam negeri.

2. Waktu budidaya Cukup Lama

Penggemukan sapi potong dalam prosesnya membutuhkan waktu budidaya sedikit lama bergantung dari pemilik memilih melakukan penggemukan sapi dengan rentang antara 4 sampai 12 Bulan. Karena semakin lama peternak merawat sapi maka modal pengeluaran dapat lebih besar dan jauh dari untung yang diperoleh dari penjualan sapi. Dalam penelitian ini UD Sapi Baru melakukan penggemukan selama 4 bulan harus bisa terjual semua.

3. Permodalan Sangat Tinggi

Hal utama yang diperlukan membuat usaha ialah keuangan. Usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru didapatkan dari modal mandiri tanpa campur tangan dari lembaga keuangan. Sehingga, masih banyak orang yang menjalankan bisnis sapi potong masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Diperlukan permodalan yang mapan ketika melakukan usaha penggemukan sapi potong jika ingin mengembangkan yang lebih besar.

4. Pengelolaan keuangan/Pembukuan belum Tersusun Rapi

Meskipun usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru tergolong besar, tetapi memiliki kelemahan yang ditemui dalam penelitian ini, yakni terkait pembukuan keuangan ataupun pengelolaan bisnis masih berantakan. Peternak hanya mengadministrasikan pengelolaan usaha mereka dengan tafsiran tanpa dicatat di buku bisnis dengan rapi. Kelemahan pembukuan ini mengakibatkan data penting untuk digunakan sebagai bahan keputusan tidak tertulis dengan lengkap.

c. Identifikasi Faktor Peluang

1. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat akan Gizi/Protein

Sapi adalah sebagian hewan yang ada kandungan gizi berupa protein hewani yang tinggi berbentuk daging. Fungsi protein yang terkandung dalam daging sapi dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama pada perkembangan otak pada anak. Oleh karena itu keperluan

daging sapi sangat dibutuhkan karena warga sadar akan pentingnya daging sapi sehingga kebutuhan daging sapi meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan daging sapi memicu peternak untuk meningkatkan produktivitas daging sapi dan mengembangkan usaha penggemukan daging sapi.

## 2. Produk Sampung yang Menguntungkan

Produk sampung yang menghasilkan ialah limbah sapi yang ada di UD Sapi Baru. Kotoran sapi dan urine dijadikan pupuk kandang dan pestisida alami untuk membasmi hawa. Penerapan limbah sapi dapat digunakan peternak yang juga menanam pakan hijauan untuk dijadikan pupuk. Hal ini dapat meminimalisir biaya pengeluaran dengan adanya pupuk tersebut..

## 3. Terjalin Pola Kemitraan Agrobisnis

Pola kemitraan agrobisnis yang terjalin di UD Sapi Baru Nganjuk terdiri dari Input sebagai penyedia bakalan bibit sapi potong, penyedia peralatan kandang dan penyedia pakan sapi potong. Kemudian UD Sapi Baru melakukan proses penggemukan yang berasal dari Input atau bahan baku yang sudah di dapat dari pemasok. Setelah proses penggemukan sudah selesai akan menghasilkan produk (output) yang akan diterima atau dibeli oleh konsumen yakni penjagal dan RPH.

Pola kemitraan agrobisnis dapat terjalin dengan konsep memandang bisnis pertanian termasuk peternakan secara utuh dimulai dari subsistem penyuplai sarpras, produksi, pembutatan sampai penjualan. Bila pola kemitraan agrobisnis ini dapat berjalan maka pemerintah tidak perlu melakukan import daging sapi karena pasar nasional telah mencukupi.

## 4. Penyuluhan dan Pengawasan Rutin dari PPL

Peran pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMKM terkhusus bisnis sapi yang ada di Kabupaten Nganjuk ialah dengan melakukan penyuluhan di UD Sapi Baru Nganjuk oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Nganjuk tentang budidaya penggemukan dan pencegahan serta penanganan virus serta penyakit PMK (Penyakit mulut, dan kuku) pada ternak sapi.

## 5. Perkembangan Teknologi Informasi

Munculnya perkembangan teknologi informasi merupakan kesempatan bagi para peternak dalam meningkatkan ilmu budidaya beternak dan mempermudah dalam proses penggemukan sapi potong. Selain itu juga

mempermudah pemasaran dalam melakukan komunikasi penjualan hasil produksi. Oleh karena itu para peternak dalam penerapannya harus dapat mengelola teknologi agar dapat mendapatkan informasi sehingga perubahan permintaan pasar, perkembangan ilmu ternak dapat membantu mengembangkan usaha penggemukan sapi potong dikemudian hari.

#### 6. Kualitas Sapi Bakalan yang Baik dari Pemasok

Sampai sekarang banyak peternak yang budidaya bibit bakalan untuk sapi, maka pasokan bibit sebagai saprodi utama ini bisa diandalkan kualitasnya. Dengan masih adanya warga budidaya sapi bakalan yang dilakukan penyuplai untuk warga penggemukan dapat memilih sapi bakalan yang bermutu dan ada macam jenis sapi. Sehingga orang ternak tidak merasa sulit memperoleh bibit sesuai keinginan dan kriteria peternak sapi.

#### d. Identifikasi Faktor Ancaman

##### 1. Harga Pakan Ternak Mahal

Pakan merupakan kunci utama dalam penggemukan sapi potong. Ketersediaan pakan ternak sapi berupa konsentrat harganya tinggi, disebabkan terjadinya lonjakan harga sehingga menyebabkan biaya produksi peternak terus naik. Sedangkan kebutuhan akan konsentrat sangat tinggi maka peternak akan mengalami kerugian. Selain itu pakan hijauan tergantung pada musim, saat musim hujan banyak apabila saat iklim panas peternak sulit memperoleh pakan hijauan disekitar Kabupaten Nganjuk dan harus mencari pakan didaerah lain sehingga pengeluaran biaya produksi semakin tinggi.

##### 2. Adanya Kebijakan Import Sapi yang Membuat Harga Sapi Dalam Negeri Jatuh di Tingkat Peternak

Kebijakan pemerintah melakukan import sapi dapat menyebabkan kerugian bagi peternak sapi potong. Konsumen akan lebih cenderung memilih daging import yang lebih murah.

##### 3. Perubahan Pola Beli karena Konsumen lebih Rasional

Banyaknya daging sapi import dipasaran yang nilai jualnya lebih murah dari harga daging sapi lokal mempengaruhi perubahan pola beli konsumen. Konsumen lebih rasional dan memilih produk daging sapi yang lebih murah karena memiliki manfaat sama dengan daging import. Perubahan pola beli

ini mengakibatkan peternak rugi ditingkat peternak karena harga sapi turun.

#### 4. Fluktuasi Harga Sapi Bakalan

Bibit sapi memiliki periode panen sebelum dijual ke peternak penggemukan sapi potong, maka harga dapat berubah – ubah karena mengikuti keadaan pasar daging musiman yakni permintaan daging melonjak tajam ketika di hari atau bulan tertentu misalnya waktu bulan idul adha. Retorika ini dapat menyebabkan rotasi usaha sapi potong sehingga orang harus bisa mencari alternatif yang sesuai supaya dapat menjual sapi dengan harga yang sesuai dan tidak rugi, karena nilai jual sapi dbisaberubah-ubah.

### 3. Matriks Faktor Internal dan Eksternal

#### a. Matriks Faktor Internal (IFAS)

Analisis matriks IFE dilakukan dengan menangani faktor internal dari usaha sapi pedaging yaitu kekuatan dan kekurangannya. Perolehan dari pembobotan pada matriks IFE dicari rata – ratanya untuk mendapatkan total bobot matriks sama dengan 1,00. Besar kecilnya bobot yang diberikan bergantung pada besar kecilnya dampak terhadap hasil usaha sapi potong ini. Sementara itu, rating yang diberikan bergantung pada reaksi para pelaku bisnis terhadap kekuatan dan kekurangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (David, 2006) bahwa langkah cepat untuk membedakan unsur dalam adalah dengan memanfaatkan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yang merangkum dan menilai faktor dalam yakni kekuatan dan kekurangan peternak sapi.

Tabel 4.9. Perencanaan dalam analisis faktor internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Pengalaman berternak	0,1	2,9	0,29
2	Tenaga kerja tersedia	0,1	2,9	0,29
3	Kualitas Produk (Sapi)	0,12	3,6	0,432
4	Saluran distribusi pendek	0,1	2,9	0,29
5	Budidaya mudah dan resiko kecil	0,08	2,3	0,184
6	Potensi SDA yang mudah di dapat	0,08	2,5	0,2
7	Sapi bakalan mudah di dapat	0,1	2,9	0,29



Subtotal		0,7	20	1,976
Kelemahan				
1	Harga sapi berfluktuasi	0,08	2,3	0,184
2	Waktu budidaya cukup lama	0,08	2,5	0,2
3	Permodalan sangat tinggi	0,08	2,3	0,184
4	Pengelolaan keuangan / pembukuan belum tersusun rapi	0,1	2,7	0,27
Subtotal		0,3	9,8	0,838
Total		1	29,8	2,814

Sumber: Diolah dari data primer

Hasil analisis matriks IFAS Pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan di UD Sapi baru Nganjuk salah satunya adalah kualitas produk sapi yang mendukung (skor 0,432), kualitas produk sapi yang menunjang dapat memperoleh peluang kesuksesan orang bisnis sapi. Kemudian faktor dalam yang menunjang kekuatan yaitu pengalaman beternak, tenaga kerja, saluran distribusi pendek, sapi bakalan mudah didapat (skor 0,29). Semua kekuatan tersebut mempunyai dampak yang serius dalam pengembangan ternak sapi.

Sedangkan kelemahan usaha sapi di UD Sapi Baru Nganjuk adalah pengelolaan keuangan / pembukuan belum tersusun rapi (skor 0,27), pembukuan atau pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peranan yang penting dalam manajemen suatu usaha untuk dijadikan catatan dan evaluasi guna dijadikan sebagai pedoman dalam menangani suatu masalah dan guna melakukan inovasi baru sebagai bahan pemecahan masalah. Menurut Bambang Sugeng & A.S. Sudarmono faktor penghambat usaha ternak dapat berasal dari sistem budidaya masih tradisional dan modal sedikit, penjualan hasil yang kurang bernutu, cuaca, dan kurangnya fasilitas. Adapun kelemahan selanjutnya yaitu waktu budidaya cukup lama (skor 0,2), harga sapi berfluktuatif dan modal sangat tinggi (skor 0,184). Hasil skor diperoleh dari perkalian antara bobot dengan rating, sehingga memperoleh total nilai kekuatan dan kelemahan 2,814 (2,8).

25  
b. Matriks Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis Matriks EFAS yang dilakukan terhadap faktor eksternal dari usaha sapi dibagi menjadi peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman dbobotkan seperti yang dilakukan pada matriks IFAS

**Tabel 4.10. Perencanaan dalam analisis Faktor Eksternal**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat akan Gizi/Protein	0,10656	2,6	0,27705
2	Produk Samping yang Menguntungkan	0,11066	2,7	0,29877
3	Terjalin Pola Kemitraan Agrobisnis	0,10656	2,6	0,27705
4	Penyuluhan dan Pengawasan Rutin dari PPL	0,13934	3,4	0,47377
5	Perkembangan Teknologi Informasi	0,11475	2,8	0,32131
6	Mutu Sapi Bakalan yang bagus dari Penyuplai	0,09836	2,4	0,23607
Total		0,67623	16,5	1,88402
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Ancaman</b>				
1	Harga Pakan Ternak Mahal	0,08607	2,1	0,18074
2	Adanya Kebijakan Import Sapi yang Membuat Harga Sapi Dalam Negeri Jatuh di Tingkat Peternak	0,05328	1,3	0,06926
3	Perubahan Pola Beli karena Konsumen lebih Rasional	0,07787	1,9	0,14795
4	Fluktuasi Harga Sapi Bakalan	0,10656	2,6	0,27705
Total		0,32377	7,9	0,675
Total Keseluruhan		1	24,4	2,55902

Sumber: diolah dari data primer

Setelah dimasukkan hasil akhir dari bukti peluang dan bahaya ancaman yang dapat dikenali sebagai faktor kunci luar, pembobotan dan rating kemudian diberikan ke setiap indikator. Hasil analisa matriks EFAS menunjukkan nilai total keseluruhan 2,55902 (2,6) hal ini bisa diartikan kalau lingkungan eksternal peningkatan usaha penggemukan sapi di UD Sapi Baru Kabupaten Nganjuk berada pada kondisi sedang.

#### 4. Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Sesuai dengan analisis pemeriksaan sebelumnya, skor total matriks IFAS adalah 2,8 yang berarti bisnis penggemukan di UD Sapi Baru Nganjuk mempunyai faktor

internal yang diposisi rata-rata. Sedangkan bobot nilai matriks EFAS 2,6 yang berarti respon peternak pada faktor eksternal yang di hadapinya tergolong normal atau sedang. Jumlah bobot pada matriks IFAS dan EFAS akan dirinci pada matriks IE, dengan begitu bisa diketahui keadaan bisnisnya. Setelah itu, metode elektif akan direncanakan sesuai dengan kondisi bisnis di matriks IE. Jikalau disetiap total bobot dari faktor internal dan eksternal ditabelkan ke matriks IE, maka pada saat ini tempat berlangsungnya bisnis hewan peliharaan adalah dikuadran V, yang mendefinisikan usaha berlangsung dalam keadaan internal rata-rata dan reaksi bisnis terhadap factor eksternal dalam keadaan normal. Alternatif strategi yang harus diaplikasikan dalam peningkatan bisnis penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk adalah pertahankan dan pelihara.

<sup>58</sup>  
Tabel 4.11. Matriks Internal Eksternal (IE)

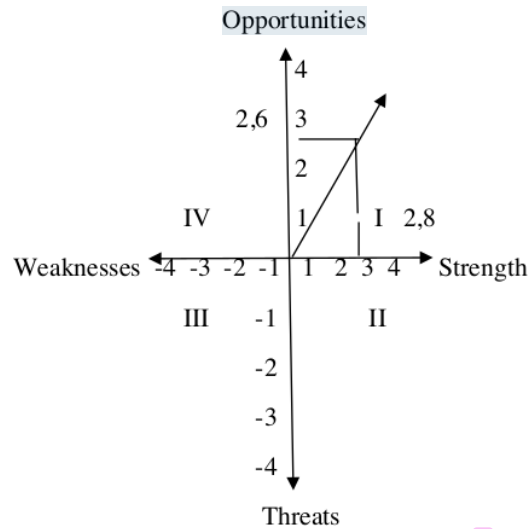
Total Skor Faktor Internal 2,8

Total Skor Faktor Eksternal 2,6	4	<sup>10</sup> Kuat 3 - 4	Sedang 2 - 2,99	Lemah 1 - 1,99
	Tinggi 3 - 4	I Tumbuh dan Bina	II Tumbuh dan Bina	III Pertahankan dan Pelihara
	Sedang 2 - 2,99	IV Tumbuh dan Bina	V Pertahankan dan Pelihara	VI Panen dan Diversifikasi
	Lemah 1 - 1,99	VII Pertahankan dan Pelihara	VIII Panen dan Diversifikasi	IX Panen dan Diversifikasi

Sumber: diolah dari data primer (lampiran)

Sesuai dengan perolehan Matrik IFAS dan Matrik EFAS, dapat dilihat nilai IFASnya 2,8 dan nilai EFASnya 2,6. Maka peningkatan bisnis penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk terletak dikuadran V yakni menerapkan alternatif strategi yang digunakan adalah pertahankan dan pelihara.

Penghitungan Matriks tersebut sesuai dengan pendapat (David, 2006) bahwa sumbu mendatar pada matriks IE menunjukkan skor lengkap IFE, sedangkan pada sumbu atas ke bawah menunjukkan skor EFE. Grafik tersebut dapat mengenali sembilan teknik korporat, namun pada dasarnya sembilan sel tersebut dapat dikumpulkan menjadi tiga metodologi utama, yaitu : 1). Sel I, II dan IV disebut sistem pengembangan dan kemajuan. Sistem yang tepat adalah teknik serius (infiltrasi pasar, peningkatan pasar, dan peningkatan item) atau metodologi integratif (penggabungan terbalik, koordinasi ke depan, dan campuran level). 2). Sel III, V dan VII dikenal sebagai teknik pertahankan dan pelihara. Penetrasi pasar dan peningkatan produk adalah dua teknik yang sering dilakukan ketika sebuah organisasi berada dalam sel. 3). Sel VI, VIII dan IX disebut teknik menuai dan peningkatan.



Gambar 4.3. Pembagian Kuadran teknik pada Analisis SWOT

Keterangan:

Kuadran I = Cara agresif yaitu kemajuan khusus dengan idealnya menggunakan sifat-sifat untuk segera memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran II = cara diverifikasi yaitu prosedur yang menggunakan solidaritas kekuatan untuk menghindari bahaya.

Kuadran III = Cara Jaga atau defensive yaitu usaha dalam rangka latihan hati-hati bersifat defensif serta menghindari bahaya.

Kuadran IV = Cara turnaround, strategi ini dilakukan mengingat memanfaatkan peluang yang ada, dengan mengalahkan kekurangan.

Mengacu pada hasil penghitungan IFAS dan EFAS dengan nilai IFAS 2,8 serta nilai EFAS 2,6 diketahui bahwa usaha Peternakan UD Sapi Baru Nganjuk terletak pada kuadran I yaitu metodologi kekuatan tertentu dengan cara agresif. Metodologi yang kuat / Agresif adalah peningkatan elektif dengan menggunakan kekuatan idealnya untuk memperoleh peluang yang ada secara ideal. Penghitungan Matriks tersebut sesuai dengan pendapat (Rangkuti, 2000) bahwa sumbu mendatar pada matriks IE menunjukkan skor IFE, sedangkan pada sumbu kebawah menunjukkan skor EFE.

Posisi bisnis terletak pada kuadran I, teknik yang harus memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui sistem SO (Strength – Opportunities). Sistem ini diselesaikan dengan idealnya menggunakan kekuatan untuk dengan

cepat melompati peluang yang ada. Metodologi yang dicoba ada untuk membuat item hewan berkualitas dan memperkuat perkembangan desain organisasi kemitraan antara penyedia, peternak, dan pembeli serta mengembangkan item lebih lanjut dengan menggunakan aset yang dapat diakses, inovasi produk dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, dan pemerintah.

#### 5. Matriks SWOT

Untuk menganalisis sebagai alternatif strategi pengembangan budidaya sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah dengan mengaplikasikan analisis SWOT. Penerapan analisis ini berdasar pada faktor internal dan eksternal yang ada. Penjabaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Internal (IFAS)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman beternak</li> <li>- Tenaga kerja tersedia</li> <li>- Mutu Sapi Potong</li> <li>- Saluran Penjualan Distribusi Pendek</li> <li>- Beternak Mudah dan Resiko Minim</li> <li>- Potensi Sumber Daya Alam</li> <li>- Sapi Bakalan Mudah di Dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Sapi Berfluktuasi dan Terdapat Produk import / Subtitusi</li> <li>- Waktu budidaya Cukup Lama</li> <li>- Permodalan Sangat Tinggi</li> <li>- Pengelolaan keuangan / Pembukuan belum Tersusun Rapi</li> </ul>
<b>Eksternal (EFAS)</b>		
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya Kesadaran warga akan Gizi/Protein</li> <li>- Produk Samping yang Menghasilkan</li> <li>- Terjalin Pola Kemitraan Agrobisnis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan mutu SDM peternak guna menciptakan mutu hasil ternak dan mempererat aliran pola kemitraan diantara pemasok,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan kerjasama pola kemitraan agrobisnis untuk menjaga kontinuitas dan harga sapi potong sehingga dapat bertahan dipasaran.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan dan Pengawasan Rutin dari PPL</li> <li>- Perkembangan Teknologi Informasi</li> <li>- Mutu Sapi Bakalan yang Baik dari Pemasok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>peternak, dan konsumen.</li> <li>- Meningkatkan produk dengan pengoptimalan sumber daya yang dimiliki, teknologi, pola kemitraan, dan pemerintah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan penyuluhan dan pengawasan dari PPL untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan inovasi, penggemukan sapi yang benar, dan manajemen keuangan / pembukuan terstruktur.</li> </ul>
<p>77</p> <p><b>Ancaman (T)</b></p>	<p><b>Strategi (S-T)</b></p>	<p><b>Strategi (W-T)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Pakan Ternak Mahal</li> <li>- Adanya Kebijakan Import Sapi yang Membuat Harga Sapi Dalam Negeri Jatuh di Tingkat Peternak</li> <li>- Perubahan Pola Beli karena Konsumen lebih Rasional</li> <li>- Fluktuasi Harga Sapi Bakalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerjasama rantai pasok antara berbagai pihak guna menaikkan produksi sapi dan menjaga kepercayaan konsumen dengan mutu hasil produk lokal melalui pengelolaan produksi yang lebih bagus.</li> <li>- Meningkatkan efisiensi penggunaan sarana prasarana produksi dan sumber daya yang tersedia serta pemererat hubungan dengan berbagai penyuplai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan inovasi dan penjualan sapi dengan mengacu pertumbuhan pasar dan meningkatkan minat warga supaya ikut berternak sapi baik dalam penggemukan maupun pembibitan.</li> <li>- Meningkatkan sumber daya peternak secara praktis, etika dan spiritual dengan aktivitas pembinaan untuk mengoptimalkan produksi serta persaingan produk lokal.</li> </ul>

Sumber: diolah dari Data Primer

Mengacu pada analisis factor dalam (internal) dan luar (eksternal) yang menjadi kekuatan dan kekurangan serta peluang dan bahaya ancaman peningkatan bisnis penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk sehingga tercipta solusi teknik yang bisa diterapkan diantaranya:

- a. Strategi Kekuatan – peluang atau (SO) Strength – Opportunity
  1. Mengoptimalkan mutu SDM peternak untuk menciptakan mutu hasil ternak serta mempererat aliran pola kemitraan diantara pemasok, peternak, dan konsumen.
  2. Mengoptimalkan produk dengan memanfaatkan sumber dukungan yang ada, teknologi, sistem kemitraan, dan pemerintah.
- b. Strategi Kelemahan – Peluang atau (W-O) Weakness – Opportunity
  1. Mengoptimalkan kerjasama pola kemitraan agrobisnis untuk menjaga kontinuitas dan harga sapi potong supaya tetap eksis dipasaran.
  2. Mengoptimalkan manfaat penyuluhan dan pengawasan dari PPL sebagai solusi mengembangkan keterampilan teknologi dan inovasi, penggemukan sapi yang benar, dan manajemen keuangan / pembukuan yang baik.
- c. Strategi (S-T) Strength – Threat atau Strategi Kekuatan - Ancaman
  1. Menjalin kerjasama rantai pasok antar stakeholder untuk mengoptimalkan produksi sapi dan menjaga kepuasan pembeli dengan mutu hasil ternak dengan pengelolaan produksi semakin bagus.
  2. Meningkatkan kesederhanaan sarpras operasional dan sumber daya yang tersedia serta menjaga mitra dengan berbagai pemasok.
- d. Strategi (W-T) Weakness – Threat atau Strategi Kelemahan - Ancaman
  1. Mengembangkan kreativitas dan penjualan produk mengacu kebutuhan pasar dan membangkitkan minat warga supaya bisnis sapi penggemukan maupun pembibitan.
  2. Meningkatkan sumber daya pelaku ternak secara praktis, etika moral dan spiritual dengan aktivitas pembinaan untuk mengoptimalkan produksi dan persaingan produk lokal.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada karya tulis ilmiah berjudul Analisis SWOT Pada Penggemukan Sapi Potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dapat diambil rangkuman diantaranya:

1. Penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Nganjuk memiliki prospek yang bagus dan ini harus dijaga, dipertahankan dan dipelihara. Karena pendapatan atau keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran biaya produksi.
2. Berdasarkan hasil analisis yang menjadi penghambat dalam usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi baru dapat diketahui bahwa faktor internal yang paling dominan adalah pengelolaan keuangan / pembukuan yang belum tersusun rapi, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah fluktuasi harga sapi bakalan yang berubah - ubah.
3. Strategi pengembangan penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk berupa strategi SO (Strength – Opportunities). Teknik ini diterapkan melalui pemanfaatan kekuatan secara optimal untuk meraih kesempatan peluang. Cara yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas SDM peternak untuk menciptakan mutu ternak serta memperkuat aliran pola kemitraan antara pemasok, peternak, dan konsumen serta meningkatkan produk dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, dan pemerintah.

#### B. Saran

Sesudah dilaksanakan penelitian terkait analisis SWOT maka bisa diterapkan beberapa masukan alternatif pada pengembangan usaha penggemukan sapi potong di UD Sapi Baru Desa Sukorejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yakni pengusaha sapi hendaknya menumbuhkan produktivitas sapi melalui cara mengoptimalkansu sumber kekuatan dukungan baik dari teknologi, terjalannya pola kemitraan agrobisnis, dan adanya permodalan secara mandiri, serta penyuluhan dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk sehingga perkembangan penggemukan sapi Potong di UD Sapi Baru meningkat serta bisa dijaga dan dipertahankan / dipelihara eksistensinya.

## 5 DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan sapi potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Amar, Musdar, M. 2017. *Strategi Pengembangan Sapi Potong Di Desa Pangalloang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*.
- Arsowi, Hige dan Deafania. *Untung Besar Penggemukan Sapi Potong dari Hari ke Hari 3 Bulan Siap Jual dengan Harga Super Maksimal*. Araska.
- Balai Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2021. *Populasi Sapi Di Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk: BPS Kabupaten Nganjuk.
- Budiman, Tri. 2017. *Analisis SWOT Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Percetakan Paradise Sekampung)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
- David F R. 2002. *Manajemen Strategis Konsep*. Edisi ke Tujuh. Pearson Education Asia Pte. Ltd. dan PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Fikar, S. Dan Ruhyadi, D. 2010. *Beternak Dan Bisnis Sapi Potong*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Lestraningsih, M., dan Basuki, E. 2008. *Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. Jurnal Ekuitas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Lukito, A. (2016). *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Murtidjo, B.A. 1987. *Pedoman Meramu Pakan Unggas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Novianti, Mustika. 2021. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Broiler Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prasetyo Putra, Panji. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta (Skripsi).
- Priyanto R, Fuah AM, Aditia EL, Baihaqi M, Ismail M. 2015. *Peningkatan produksi dan kualitas daging sapi lokal melalui penggemukan berbasis sereal pada taraf energi yang berbeda*. *J Ilmu Pertanian Indonesia* 20(2): 108 – 114.
- Rahardi, F dan Hartono, R. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat, dan Harianto, B. 2012. *3 jurus sukses mengemukakan sapi potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- 33 Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Riorientasi, Konsep Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- 7 Rasyaf, M. 2012. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianto, E & Purbowati, E. (2009). *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- 1 Rusdiana, Supardi, Umi Adiati dan Rijanto, Hutasoit. 2016. *Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia*. Jurnal Tronojoyo.
- 5 Sapta Ardaruisworo, (2021). *Kebijakan Pemerintah dalam upaya pengembangan sapi local (sapi bali) dalam menunjang pemenuhan protein hewani dan swasembada daging*. sinkesjar 1, 788-793. UNP. Kediri
- 59 Sudarmono, A. S. dan Bambang, Sugeng, Y. 2016. *Panduan Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya: Cibubur Jakarta Timur.
- 4 Siregar, G. 2012. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. *Agrium*, 17(3):192-201.
- 30 Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Solikin, Nur & Sapta Andaruisworo. 2015. *Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*. Jurnal Modernisasi, 178 Volume 11, Nomor 3, Oktober 2015.
- 5 Sugeng, Y.B. 2005. *Sapi potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- 5 Supranto, J. 2000. *Statistik (teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga
- 5 Widiati, R. 2014. *Membangun Industri Peternakan Sapi Potong Rakyat dalam Mendukung Kecukupan Daging Sapi*. *Wartazoa*, 24(4): 191-200.
- Yulianto, P dan C. Saparinto. 2011. *Penggemukan Sapi Potong Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Analisis SWOT

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI LUD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden

Nama : ANFO  
Umur : 28 th  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMP  
Pengalaman Berternak : 1 th

2. Internal dan Eksternal

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				
2	Tenaga kerja tersedia				
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong				
4	Salurkan distribusi pendek				
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				
7	Sapi bakalan mudah di dapat				
Kekurangan					
1	Harga sapi berfluktuasi				
2	Waktu budidaya cukup lama				
3	Permodalan terbatas				
4	Pengelolaan keuangan / pembukuan belum tersusun rapi				
Peluang					
1	Memudakanya kesadaran masyarakat akan gizi				
2	Produk samping yang menguntungkan				
3	Terdapat kemiripan agrobisnis				
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				
6	Perkembangan teknologi informasi				
Ancaman					
1	Harga ternak mahal				
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				

Keterangan:  
4 : sangat baik/setuju  
3 : baik/setuju  
2 : cukup baik/setuju  
1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden

Nama : Yogie Pratomo  
Umur : 22 th  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pendidikan : SMP  
Pengalaman Berternak : 2 bln

2. Internal dan Eksternal

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				
2	Tenaga kerja tersedia				
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong				
4	Salurkan distribusi pendek				
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				
7	Sapi bakalan mudah di dapat				
Kekurangan					
1	Harga sapi berfluktuasi				
2	Waktu budidaya cukup lama				
3	Permodalan terbatas				
4	Pengelolaan keuangan / pembukuan belum tersusun rapi				
Peluang					
1	Memudakanya kesadaran masyarakat akan gizi				
2	Produk samping yang menguntungkan				
3	Terdapat kemiripan agrobisnis				
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				
6	Perkembangan teknologi informasi				
Ancaman					
1	Harga ternak mahal				
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				

Keterangan:  
4 : sangat baik/setuju  
3 : baik/setuju  
2 : cukup baik/setuju  
1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden

Nama : **PANDIK**  
 Umur : **22 Tahun**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **SMP**  
 Pengalaman Berternak Internal dan Eksternal : **4 Thn**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Tenaga kerja tersedia		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong			<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Saluran distribusi pendek			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Budidaya mudah dan resiko kecil		<input checked="" type="checkbox"/>		
6	Potensi SDA yang mudah di dapat		<input checked="" type="checkbox"/>		
7	Sapi bakalan mudah di dapat		<input checked="" type="checkbox"/>		
No.	Ketermahhan				
1	Harga sapi berfluktuasi		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Waktu budidaya cukup lama		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Permodalan terbatas		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Pengelolaan keuangan /pembukuan belum tersusun rapi		<input checked="" type="checkbox"/>		
No.	Peluang				
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Produk samping yang menguntungkan		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Terjalin kemiraan agrobisnis		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok			<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Perkembangan teknologi informasi		<input checked="" type="checkbox"/>		
No.	Ancaman				
1	Harga ternak mahal		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak			<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional			<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Fluktuasi harga sapi bakalan			<input checked="" type="checkbox"/>	

Keterangan:  
 4 : sangat baik/setuju      2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju            1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden

Nama : **Amirah Nurhidayah**  
 Umur : **30**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **STIA**  
 Pengalaman Berternak Internal dan Eksternal : **7 th**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				<input checked="" type="checkbox"/>
2	Tenaga kerja tersedia				<input checked="" type="checkbox"/>
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong			<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Saluran distribusi pendek			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Budidaya mudah dan resiko kecil			<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Potensi SDA yang mudah di dapat			<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Sapi bakalan mudah di dapat			<input checked="" type="checkbox"/>	
No.	Ketermahhan				
1	Harga sapi berfluktuasi				<input checked="" type="checkbox"/>
2	Waktu budidaya cukup lama				<input checked="" type="checkbox"/>
3	Permodalan terbatas				<input checked="" type="checkbox"/>
4	Pengelolaan keuangan /pembukuan belum tersusun rapi				<input checked="" type="checkbox"/>
No.	Peluang				
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi				<input checked="" type="checkbox"/>
2	Produk samping yang menguntungkan				<input checked="" type="checkbox"/>
3	Terjalin kemiraan agrobisnis				<input checked="" type="checkbox"/>
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				<input checked="" type="checkbox"/>
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				<input checked="" type="checkbox"/>
6	Perkembangan teknologi informasi				<input checked="" type="checkbox"/>
No.	Ancaman				
1	Harga ternak mahal				<input checked="" type="checkbox"/>
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				<input checked="" type="checkbox"/>
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				<input checked="" type="checkbox"/>
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				<input checked="" type="checkbox"/>

Keterangan:  
 4 : sangat baik/setuju      2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju            1 : tidak baik/setuju

*Juhi: 1744001  
 Rivit: 1744001  
 Rivit: 1744001  
 Rivit: 1744001*

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden  
 Nama : **Sartom**  
 Umur : **60 Tahun**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **SD**  
 Pengalaman Beternak Internal dan Eksternal : **6 Tahun**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				✓
2	Tenaga kerja tersedia				✓
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong				✓
4	Saluran distribusi percek				✓
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				✓
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				✓
7	Sapi bakalan mudah di dapat				✓
No.	Ketermah	Kategori penilaian			
1	Harga sapi berfluktuasi				✓
2	Waktu budidaya cukup lama				✓
3	Permodalan terbatas				✓
4	Pengelolaan keuangan /pembukaan belum tersusun rapi				✓
No.	Peluang	Kategori penilaian			
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi				✓
2	Produk samping yang menguntungkan				✓
3	Terjalin kemiripan agribisnis				✓
4	Penyulahan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				✓
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				✓
6	Perkembangan teknologi informasi				✓
No.	Ancaman	Kategori penilaian			
1	Harga ternak mahal				✓
2	Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				✓
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				✓
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				✓

Keterangan:  
 4 : sangat baik/setuju      2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju            1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

1. Identitas Responden  
 Nama : **TeGAR**  
 Umur : **19**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **SMP**  
 Pengalaman Beternak Internal dan Eksternal : **4 Tahun**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				✓
2	Tenaga kerja tersedia				✓
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong				✓
4	Saluran distribusi percek				✓
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				✓
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				✓
7	Sapi bakalan mudah di dapat				✓
No.	Ketermah	Kategori penilaian			
1	Harga sapi berfluktuasi				✓
2	Waktu budidaya cukup lama				✓
3	Permodalan terbatas				✓
4	Pengelolaan keuangan /pembukaan belum tersusun rapi				✓
No.	Peluang	Kategori penilaian			
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi				✓
2	Produk samping yang menguntungkan				✓
3	Terjalin kemiripan agribisnis				✓
4	Penyulahan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				✓
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				✓
6	Perkembangan teknologi informasi				✓
No.	Ancaman	Kategori penilaian			
1	Harga ternak mahal				✓
2	Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				✓
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				✓
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				✓

Keterangan:  
 4 : sangat baik/setuju      2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju            1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

ANALISIS SWOT PADA PENGHEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPIBARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

1. Identitas Responden

Nama : OPI SAHROL  
Umur : 20  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMP  
Pengalaman Beternak : 4 Tahun  
Internal dan Eksternal

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman beternak				
2	Tenaga kerja tersedia				
3	Kualitas hasil penghemukan sapi potong				
4	Saluran distribusi pendek				
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				
7	Sapi bakalan mudah di dapat				
Kelemahan					
1	Harga sapi berfluktuasi				
2	Waktu budidaya cukup lama				
3	Pemeliharaan terbatas				
4	Pengelolaan keuangan / pembakuan belum tersusun rapi				

No.	Peluang	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi				
2	Produk samping yang menguntungkan				
3	Terjalin kemitraan agribisnis				
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				
6	Perkembangan teknologi informasi				
Ancaman					
1	Harga ternak mahal				
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				

Keterangan:  
4 : sangat baik/setuju  
3 : baik/setuju  
2 : cukup baik/setuju  
1 : tidak baik/setuju

Kuesioner Penelitian

ANALISIS SWOT PADA PENGHEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPIBARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

1. Identitas Responden

Nama : AN ERWIN S  
Umur : 25  
Jenis Kelamin : L  
Pendidikan : SMA/SMK  
Pengalaman Beternak : 3 Tahun  
Internal dan Eksternal

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman beternak				
2	Tenaga kerja tersedia				
3	Kualitas hasil penghemukan sapi potong				
4	Saluran distribusi pendek				
5	Budidaya mudah dan resiko kecil				
6	Potensi SDA yang mudah di dapat				
7	Sapi bakalan mudah di dapat				
Kelemahan					
1	Harga sapi berfluktuasi				
2	Waktu budidaya cukup lama				
3	Pemeliharaan terbatas				
4	Pengelolaan keuangan / pembakuan belum tersusun rapi				

No.	Peluang	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi				
2	Produk samping yang menguntungkan				
3	Terjalin kemitraan agribisnis				
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk				
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok				
6	Perkembangan teknologi informasi				
Ancaman					
1	Harga ternak mahal				
2	Adanya kebijakan impor sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak				
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional				
4	Fluktuasi harga sapi bakalan				

Keterangan:  
4 : sangat baik/setuju  
3 : baik/setuju  
2 : cukup baik/setuju  
1 : tidak baik/setuju



## Kuesioner Penelitian

ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

## 1. Identitas Responden

Nama : **Darwinto**  
 Umur : **50 THN**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **SD**  
 Pengalaman Beternak Internal dan Eksternal : **1 THN**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak		✓		
2	Tenaga kerja tersedia		✓		
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong		✓		
4	Sulunan distribusi pendek		✓		
5	Budidaya mudah dan resiko kecil		✓		
6	Potensi SDA yang mudah di dapat		✓		
7	Sapi bakalan mudah di dapat		✓		
No.	Ketermahnan	Kategori penilaian			
1	Harga sapi berfluktuasi		✓		
2	Waktu budidaya cukup lama		✓		
3	Permodalan terbatas		✓		
4	Pengelolaan keuangan /pembukuan belum tersusun rapi		✓		
No.	Peluang	Kategori penilaian			
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi		✓		
2	Produk samping yang menguntungkan		✓		
3	Terjalin kemitraan agrobisnis		✓		
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk		✓		
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok		✓		
6	Perkembangan teknologi informasi		✓		
No.	Ancaman	Kategori penilaian			
1	Harga ternak mahal		✓		
2	Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak		✓		
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional		✓		
4	Fluktuasi harga sapi bakalan		✓		

Keterangan:

4 : sangat baik/setuju 2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju 1 : tidak baik/setuju

## Kuesioner Penelitian

ANALISIS SWOT PADA PENGEMUKAN SAPI POTONG DI UD SAPI BARU  
DESA SUKOREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

## 1. Identitas Responden

Nama : **Mas IN**  
 Umur : **32 THN**  
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**  
 Pendidikan : **SMP**  
 Pengalaman Beternak Internal dan Eksternal : **6 Tahun**

No.	Kekuatan	Kategori penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengalaman berternak				✓
2	Tenaga kerja tersedia				✓
3	Kualitas hasil pengemukan sapi potong				✓
4	Sulunan distribusi pendek		✓		
5	Budidaya mudah dan resiko kecil		✓		
6	Potensi SDA yang mudah di dapat		✓		
7	Sapi bakalan mudah di dapat		✓		
No.	Ketermahnan	Kategori penilaian			
1	Harga sapi berfluktuasi		✓		
2	Waktu budidaya cukup lama		✓		
3	Permodalan terbatas		✓		
4	Pengelolaan keuangan /pembukuan belum tersusun rapi		✓		
No.	Peluang	Kategori penilaian			
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi		✓		
2	Produk samping yang menguntungkan		✓		
3	Terjalin kemitraan agrobisnis		✓		
4	Penyuluhan dan pengawasan rutin dari Dinas Peternakan Kabupaten Nganjuk		✓		
5	Kualitas sapi bakalan yang baik dari pemasok		✓		
6	Perkembangan teknologi informasi		✓		
No.	Ancaman	Kategori penilaian			
1	Harga ternak mahal		✓		
2	Adanya kebijakan import sapi yang membuat harga sapi dalam negeri jatuh di tingkat peternak		✓		
3	Perubahan pola beli karena konsumen lebih rasional		✓		
4	Fluktuasi harga sapi bakalan		✓		

Keterangan:

4 : sangat baik/setuju 2 : cukup baik/setuju  
 3 : baik/setuju 1 : tidak baik/setuju



17. Permasalahan apa yang sering dihadapi peternak sapi? oleh UD SAPI BARU? - Pak. sapi mau makan, sapi yang tidak mau makan.

18. Sistem apa yang digunakan untuk pemeliharaan sapi? Sistem Pakan yang digunakan untuk pemeliharaan sapi adalah pakan konsentrat, hijauan, dan limbah pertanian.

19. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan? a) Pakan = Rp. 100.000 / Per ekor / Hari b) Hijauan = Rp. 200.000 c) Pakan konsentrat = Rp. 70.000

20. Perhitungan apa saja yang digunakan dalam usaha ternak sapi potong? 

Perhitungan	Jumlah	Harga
Chapati / rumput	2	Rp. 50.000.000
sapi	4	Rp. 150.000
masin selep	2	Rp. 4.000.000 & Rp. 20.000.000
Om. bea	20	Rp. 500.000

21. Berapa modal dalam satu kali produksi? Rp. 32.000.000 / Per ekor

22. Apakah modal yang digunakan merupakan modal sendiri atau pinjaman? mandiri

23. Dalam sistem pemeliharaan menggunakan Breedig / penggemukan? penggemukan

24. Apakah peternaknya terlokalisasi disatu tempat ataukah ada yang sistem kemitraan? kemitraan

25. Janis pakan sapi itu sapi baru? konsentrat, hijauan & jerami.

26. Janis pemberian pakan up sapi baru? apakah kering / Basah.

27. Jika ~~terjadi~~ harga daging sapi turun apakah peternak mengikuh pasar? ~~tidak~~ mengikuh pasar.

28.

29. Modal awal membangun kandang sapi awal. \* 54 ekor sapi \* Per ekor = 1,5 meter \* luas kandang = 50 x 20 m \* 54 ekor = 972.000.000 (mudji awal ternak) \* Bangun kandang = Rp. 350.000.000 (125 x 2) m \* tanah = Rp. 110.000.000 (125 x 5) lahah / lahan \* konsentrat = 150.000 persau (sapi) = Pasan 8 ton (Tuhing jang Bita) titik mbah Rp. 500.000 pengimam konsentrat. Jerami = Rp. 1.200.000 / Per ekor dgn ~~barat~~ barat 4 ton. Jerami diberikan sehari sekali dalam waktu 1 minggu. Pongkol bedol / Siplang = 1.800 kg (8 ton) sesuai pengimam. ~~sehari~~ sekali pengimam. Limbah roti = 1200 kg (4 ton) sekali pengimam. Dedak kasar = Rp. 3.000 (kg) (25 ton) sekali pengimam. (Bojonegara sura bagel). (suplayor)

30. Obat vitamin, obat untuk probiotik jamu suplayor kecamakan Bayor Nganjuk.

31. Berapa saja mitra up sapi yang bergabung = 14 orang yg bergabung. 1 petani 2 - 8 ekor sapi

32. Wilayah mana saja keah mitra ud sapi baru Bojonegara 5 orang petani Madurea 5 orang petani Nglayu 4 orang petani

33. Apakah diberikan stok pakan ke petani? Ada 1-2 orang petani yg diberikan stok pakan

34. Up sapi mempunyai 40 ekor hewan

35. Apakah ud sapi memiliki Benteng / sekretis (Ada) Nama = Masprigun

## Lampiran 3: Kuesioner Analisis Usaha 2

No	Jenis	Nama	Harga	Keterangan
1	Obat dan Vitamin	Inter Mectin Obat Kulit 50ml	Rp250.000,00	Kebutuhan Selama 4 Bulan
		Klosan Bolus Obat Cacing	Rp382.000,00	
		Vitamin B Kompleks Tablet	Rp16.000,00	
		Biosan TP Obat Stamina Suntik 500ml	Rp115.000,00	
		Calcidex 100ml	Rp188.000,00	
		Alat Suntik	Rp46.000,00	
		Protex Obat Lukas	Rp17.000,00	
		Kudix Obat Jamur	Rp24.000,00	
		Jamu 500kg	Rp500.000,00	
		Em4 1 Karton	Rp390.000,00	
		Panggil Dokter Sekali Suntik	Rp200.000,00	
2	Gaji Karyawan	Anto	Rp8.000.000,00	
		Yogi Pratama	Rp8.000.000,00	
		Pendik	Rp8.000.000,00	
		Ahmad Muslim	Rp8.000.000,00	
		Sarkam	Rp8.000.000,00	
		Tegar	Rp8.000.000,00	
		Iyan Erwin S.	Rp8.000.000,00	
		Opi Sahrul	Rp8.000.000,00	
		Darwinto	Rp8.000.000,00	
		Muain	Rp8.000.000,00	
	Total		Rp82.128.000,00	
3	Penjualan Sapi	Bulan Desember	110 Ekor	Terjual
		Mei - Juni	130 Ekor	
		Juli	129 Ekor	

Lampiran 4: Tabel Pengolahan Data Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Bobot	Rating	Skor (B.R)
1	Pengalaman Berternak	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	29	0,1	2,9	0,29
2	Tenaga Kerja Tersedia	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	29	0,1	2,9	0,29
3	Kualitas Hasil Produk Sapi Potong	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	0,12	3,6	0,432
4	Saluran Distribusi Pendek	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29	0,1	2,9	0,29
5	Budidaya Mudah Dan Resiko Kecil	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	0,08	2,3	0,184
6	Potensi SDA Yang Mudah Di Dapat	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	25	0,08	2,5	0,2
7	Sapi Bakalan Mudah Di Dapat	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	29	0,1	2,9	0,29
	TOTAL											200	0,7	20	1,976
No	Kelemahan											Jumlah	Bobot	Rating	Skor (B.R)
1	Harga Sapi Berfluktuasi	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	0,08	2,3	0,184
2	Waktu Budidaya Cukup Lama	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	25	0,08	2,5	0,2
3	Permodalan Sangat Tinggi	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	23	0,08	2,3	0,184
4	Pengelolaan Keuangan / Pembukuan Belum Tersusun Rapi	4	1	2	4	3	2	3	3	3	2	27	0,1	2,7	0,27
	TOTAL											98	0,3	9,8	0,838
	TOTAL KESELURUHAN											298	1	29,8	2,814

Penjelasan Tabel Pengolahan Analisis Data Faktor internal

- Penghitungan Bobot diperoleh dari jumlah nilai tiap indikator dibagi total keseluruhan, contohnya  $29 : 298 = 0,097315$  dibulatkan (0,1).  
298 adalah total jumlah nilai kekuatan dan jumlah nilai kelemahan ditambahkan,  $298 = 200 + 98$
- Penghitungan Rating diperoleh dari jumlah nilai tiap indikator dibagi jumlah responden, contohnya  $29 : 10 = 2,9$   
10 adalah jumlah responden yang diteliti
- Penghitungan Skor diperoleh dari jumlah Bobot dikali Rating, contohnya  $0,1 \times 2,9 = 0,29$   
Sehingga jumlah skor yang didapat dari faktor internal yaitu 2,814 (2,8)  
2,8 total skor kekuatan (1,976) ditambah total skor kelemahan (0,838)

Lampiran 5: Tabel Pengolahan Data Analisis Faktor Eksternal

NO	PELUANG	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Bobot	Rating	skor (B.R)
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat akan Gizi/Protein	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	26	0,10656	2,6	0,27705
2	Produk Samping yang Menguntungkan	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	27	0,11066	2,7	0,29877
3	Terjalin Pola Kemitraan Agrobisnis	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	26	0,10656	2,6	0,27705
4	Penyuluhan dan Pengawasan Rutin dari PPL	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	34	0,13934	3,4	0,47377
5	Kualitas Sapi Bakalan yang Baik dari Pemasok	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	28	0,11475	2,8	0,32131
6	Perkembangan Teknologi Informasi	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	24	0,09836	2,4	0,23607
<b>TOTAL</b>												165	0,67623	16,5	1,9
<b>NO</b>	<b>ANCAMAN</b>											<b>Jumlah</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor(B.R)</b>
1	Harga Pakan Ternak Mahal	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	0,08607	2,1	0,18074
2	Adanya Kebijakan Import Sapi yang Membuat Harga Sapi Dalam Negeri Jatuh di Tingkat Peternak	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	13	0,05328	1,3	0,06926
3	Perubahan Pola Beli karena Konsumen lebih Rasional	2	3	3	1	2	1	1	1	2	3	19	0,07787	1,9	0,14795
4	Fluktuasi Harga Sapi Bakalan	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	26	0,10656	2,6	0,27705
	<b>TOTAL</b>											79	0,32377	7,9	0,7
	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>											244	1	24,4	2,6

#### Penjelasan Tabel Pengolahan Analisis Data Faktor eksternal

- Penghitungan Bobot diperoleh dari jumlah nilai tiap indikator dibagi total keseluruhan, contohnya  $26 : 244 = 0,10656$  dibulatkan (0,1).  
244 adalah total jumlah nilai peluang dan jumlah nilai ancaman ditambahkan,  $244 = 165 + 79$
- Penghitungan Rating diperoleh dari jumlah nilai tiap indikator dibagi jumlah responden, contohnya  $26 : 10 = 2,6$   
10 adalah jumlah responden yang diteliti
- Penghitungan Skor diperoleh dari jumlah Bobot dikali Rating, contohnya  $0,1 \times 2,6 = 0,26$   
Sehingga jumlah skor yang didapat dari faktor eksternal yaitu 2,55902 dibulatkan (2,6)  
2,6 total skor peluang (1,9) ditambah total skor ancaman (0,7)



Lampiran 6: Dokumentasi Peneliti Di UD. Sapi Baru Nganjuk



Kandang sebelah selatan



Kandang sebelah utara



Gudang Pakan



Pengisian kursorer oleh karyawan



Wawancara pengelola dan seketaris kandang



Wawancara Bersama Karyawan

## Lampiran 7: Surat Ijin Melaksanakan Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)**  
 Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576  
 Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: [lemilit@unpkediri.ac.id](mailto:lemilit@unpkediri.ac.id); [lemilit.unpkediri@gmail.com](mailto:lemilit.unpkediri@gmail.com)

---

Nomor : 21324.07/LPPM.UN PGRI Kd/XI/2022 09 Nopember 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala UD Sapi Baru  
 di : Dusun jajar desa Sukorejo kecamatan loceret kabupaten Nganjuk

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Ahmad Huda Mirza N  
 NPM : 19.1.04.01.0005  
 FAK - PRODI : FIKS-Peternakan  
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi  
 JUDUL :


**Analisis finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penggemukan sapi potong di ud sapi baru desa Sukorejo kecamatan loceret kabupaten Nganjuk**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).

  
 Ketua  
 Sekretaris LPPM,  
 Dr. Rizky Aswi Ramadhani, M.Kom  
 NIDN. 0708049001

Tembusan :

1. Kaprodi
2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri



# Plagiasi 03

## ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**29%**  
INTERNET SOURCES

**12%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://prosiding.fp.uniska-kediri.ac.id">prosiding.fp.uniska-kediri.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://cattlebuffaloclub.peternakan.unpad.ac.id">cattlebuffaloclub.peternakan.unpad.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://nursholehfapetunjamagang.blogspot.com">nursholehfapetunjamagang.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://mahlufiokey.blogspot.com">mahlufiokey.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
19	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
24	M Dima Iqbal Hamdani, Ali Husni, Sulastri Sulastri, Elly Yani Medyas Putri. "Profil Peternakan dan Performa Kuantitatif Sapi Peranakan Ongole Betina di Sentra Peternakan Rakyat Kabupaten Lampung Selatan dan Lampung Timur", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2019 Publication	<1 %
25	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
26	Submitted to SAE Institute (Worldwide) Student Paper	<1 %
27	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
29	<a href="http://fikrigantengbaikhati.blogspot.com">fikrigantengbaikhati.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

31	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Sitti Nikmah Marzuki. "Praktek Pengembangan Bagi Hasil Peternakan Sapi Masyarakat Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2019 Publication	<1 %
36	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Pusan National University Library Student Paper	<1 %
39	<a href="http://donnyeffendi.blogspot.com">donnyeffendi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

41	<a href="http://conference.um.ac.id">conference.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
43	<a href="http://bajangjournal.com">bajangjournal.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.unmul.ac.id">repository.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://blogermawan.blogspot.com">blogermawan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
50	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://rahelirenarusdi83.blogspot.com">rahelirenarusdi83.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

53	<a href="http://budidayapeternakan.blogspot.com">budidayapeternakan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://digilib.unismuh.ac.id">digilib.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://peternakan.fp.uns.ac.id">peternakan.fp.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://pustaka.ditjenpkh.pertanian.go.id">pustaka.ditjenpkh.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://septiana2195.wordpress.com">septiana2195.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
58	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
59	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://ocs.uho.ac.id">ocs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repositori.umrah.ac.id">repositori.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %



65	<a href="http://www.bakungpermai.com">www.bakungpermai.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://blog.ub.ac.id">blog.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://pertanian.pasca.untad.ac.id">pertanian.pasca.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	Deden Sudrajat, Dede Kardaya, Elis Dihansih, Dewi Wahyuni. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENINGKATAN KETRAMPILAN PETANI PETERNAK MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA TERNAK KAMBING PERAH", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2018 Publication	<1 %
72	Mochamad Alfariad, Achmad Fauzi, Pingkan Syahirah, Rahmadiyah Eka Suci, Satria Adjie Pamungkas. "PERAN DAN FUNGSI BIAYA RELEVAN DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN PESANAN KHUSUS", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2023	<1 %

73 Rajab Rajab. "KARAKTERISASI WARNA BULU DAN UKURAN TUBUH SAPI BALI JANTAN PADA PETERNAKAN RAKYAT", JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL, 2021  
Publication <1 %

---

74 docplayer.info  
Internet Source <1 %

---

75 repository.unja.ac.id  
Internet Source <1 %

---

76 simdos.unud.ac.id  
Internet Source <1 %

---

77 es.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

78 pt.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

79 www.forkalim.or.id  
Internet Source <1 %

---

80 abusulaiman21.wordpress.com  
Internet Source <1 %

---

81 eprints.poltektegal.ac.id  
Internet Source <1 %

---

82 lontar.ui.ac.id  
Internet Source <1 %

---

83

&lt;1 %

84

A Riyanto, Arman Paramansyah. "STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN BETON SIAP PAKAI (READY MIX CONCRETE) PADA PT SEMEN INDOGREEN SENTOSA PLANT CIKARANG", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2020

&lt;1 %

Publication

85

Dina Yuliana. "Strategi Pengembangan Pelayanan Publik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta - Cengkareng", WARTA ARDHIA, 2017

&lt;1 %

Publication

86

Lina Tini Pendong, Oktavianus ., Porajouw, Lyndon R. J. Pangemanan. "ANALISIS USAHATANI LABU KUNING DI DESA SINGSINGON RAYA, KECAMATAN PASSI TIMUR, KABUPATEN BOLAANG-MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

&lt;1 %

Publication

87

Nodi Herianto, Yosi Fenita, Urip Santoso, Bieng Brata, Suharyanto Suharyanto. "Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Lebong", Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 2022

&lt;1 %

---

88	<a href="http://aboanaklundayeh.blogspot.com">aboanaklundayeh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://e-journal.ivet.ac.id">e-journal.ivet.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://ngada.org">ngada.org</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://www.ejournal.uniks.ac.id">www.ejournal.uniks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://www.gurupendidikan.co.id">www.gurupendidikan.co.id</a>	

---

<1 %

100

Muhammad Yusuf, Supriyono Supriyono, Delvia Nora. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL LINTAS KABUPATEN BUNGO", STOCK Peternakan, 2021

Publication

<1 %

101

[hasma-badrin.blogspot.com](https://hasma-badrin.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

102

[ivan-setyawan.blogspot.com](https://ivan-setyawan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

103

[repo.unand.ac.id](https://repo.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

104

[zombiedoc.com](https://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

105

Ruth Dameria Haloho. "Business analysis of cattle fattening using agribusiness paradigm (case study at Molan beef cattle livestock) in West Binjai Regency, North Sumatera Province", AGRIMOR, 2020

Publication

<1 %

106

Tesalonika Millenia Ivone Limbat, Rine Kaunang, Mellisa Lady Gisela Taroreh. "Strategi Pemasaran Produk Olahan Buah

<1 %

# Durian Umah Duren Di Kota Manado", AGRISOSIOEKONOMI, 2023

Publication

- 
- |     |   |      |
|-----|---|------|
| 107 | Welmince Usmany. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN LETTI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA", Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman, 2021<br>Publication | <1 % |
| 108 | docobook.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 109 | umbujoka.blogspot.com<br>Internet Source  | <1 % |
- 

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off